



**PENERAPAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3
SMAN 1 JENGGAWAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

**Nofia Ariani Miftahul Karimah
NIM 130210302021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENERAPAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3
SMAN 1 JENGGAWAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember, dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nofia Ariani Miftahul Karimah
NIM 130210302021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Mun'im dan Ibu Ti'in Yuni Hartatik, terimakasih atas do'a yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku;
2. Adikku Wildan Lubad Fawait dan Ilmi Yahya Dinata yang sudah memberiku semangat;
3. Guru-guruku yang telah membimbing dan mendidik sejak jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberiku ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlak dan sabar; dan
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

Takkan lahir sesuatu yang luar biasa tanpa kolaborasi¹



¹ James Watson. Collaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama. Bandung: Nusa Media [1 Agustus 2018].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofia Ariani Miftahul Karimah

NIM : 130210302021

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learnin* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan yang telah tertera sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Agustus 2018

Nofia Ariani Miftahul Karimah

130210302021

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3
SMAN 1 JENGGAWAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Nofia Ariani Miftahul karimah
NIM 130210302021

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018 telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Agustus 2018
Tempat : Ruang 44C 104 FKIP Gedung 1

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Sumardi, M.Hum
NIP 196005181989021001

Anggota 1,

Dr. Mohamad Na'im, M. Pd.
NIP 196603282000121001

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd
NIP 196902041993032008

Anggota 2,

Drs. Marjono, M. Hum.
NIP 196004221988021001

Mengesahkan
PLH Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Suratno, M. Si.
NIP 19670621992031003

RINGKASAN

Penerapan Metode *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018; Nofia Ariani Miftahul Karimah. 130210302021; 2018: xvii + 210 halaman: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanam pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang harus dicapai, diantaranya: (1) membantu kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan; (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi ilmunan; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif, pendidik diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama peserta didik, sehingga melalui pembelajaran sejarah kemampuan kerjasama peserta didik mampu melaksanakan kontribusi materi pembelajaran sejarah dengan baik. Namun dalam kenyataannya pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik hanya menerapkan metode ceramah dengan memanfaatkan papan tulis sebagai media menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pendengar. Tidak sedikit pula peserta didik yang hanya fokus pada satu buku teks. Maka dari itu kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Salah satu upaya untuk

meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dapat menggunakan metode *Collaborative Learning*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan kerja sama peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenggawah; 2) apakah penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenggawah. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah yang berjumlah 34 orang. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil yang diperoleh dalam penilaian ini terdapat peningkatan kerjasama peserta didik setiap siklus. Kemampuan kerjasama pada siklus 1 memperoleh persentase klasikal sebesar 48.37%, siklus 2 meningkat sebanyak 10.45% sehingga menjadi 58.82%. Pada siklus 3 persentase klasikal meningkat dari siklus 2 sebanyak 17.65% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 76.47%. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus 1 sebesar 73.97, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebanyak 3.73% sehingga menjadi 76.73. pada siklus 3 juga mengalami peningkatan dari siklus 2 sebanyak 0.88% sehingga menjadi 77.41.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu penerapan metode *Collaborative Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan juga sebagai rekomendasi terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Jenggawah.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sumardi, M.Hum. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus dosen pembimbing I yang selalu memberikan saran, masukan, pengarahan dengan penuh keikhlasan dalam penulisan skripsi ini;
- 4) Dr. Nurul Umamah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing II yang juga memberikan saran, masukan, pengarahan dengan penuh keikhlasan dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Mohamad Na'im, M. Pd. Selaku dosen penguji I dan Drs. Marjono, M. Hum. selaku dosen penguji II yang telah berkenan memberikan sebagian waktunya untuk memberikan masukan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dosen-dosen pendidikan sejarah yang telah membimbing dari awal semester hingga saat ini;
- 7) Kedua orang tuaku Mun'im dan Ti'in, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik secara dzhohir maupun batin dalam kelancaran studi saya;
- 8) Adekku Wildan Lubad Fawait dan Ilmi Yahya Dinata yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya;

- 9) Sahabat seperjuangan (Dita, Uvi, dan Nia), *grup CEMARA* (siwi, dila, vina, risky, reni, majid, diki dan ali), *grup JBH* (ary, heri, dan dila), teman KKMT SMPN 12 Jember tahun 2017, dan teman angkatan 2013 yang telah membantu dan memberi dorongan semangat;
- 10) Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritis dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pembelajaran Sejarah	9
2.2 Metode Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	12
2.2.1 Hakikat Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	13
2.2.2 langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	15
2.2.3 Unsur-Unsur Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	17

2.3 Kerjasama.....	19
2.4 Hasil Belajar	21
2.5 Metode Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar	23
2.6 Penilaian yang Relevan	24
2.7 Kerangka Berfikir.....	25
2.8 Hipotesis.....	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Subjek Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional.....	32
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
3.5 Desain Penelitian.....	35
3.6 Prosedur Penelitian.....	36
3.6.1 Pelaksanaan Pendahuluan.....	36
3.6.2 Pelaksanaan Siklus I	36
3.6.3 Pelaksanaan Siklus II.....	40
3.6.4 Pelaksanaan Siklus III.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	43
3.8 Analisis Data.....	45
3.9 Indikator Keberhasilan	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Hasil Observasi Pra-Siklus.....	48
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	52
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	57
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus III	62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

4.2.1 Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN	
1 Jenggawah dengan Penerapan Metode <i>Collaborative Learning</i>	68
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN	
1 Jenggawah dengan Penerapan <i>Collaborative Learning</i>	76
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema kerangka berfikir	28
3.1 Penelitian tindakan kelas.....	35
4.1 Kemampuan kerjasama peserta didik pra siklus	49
4.2 Hasil belajar pra-siklus.....	49
4.3 Tingkat kerjasama peserta didik setiap siklus indikator pada siklus I	52
4.4 Perbandingan kerjasama peserta didik pra siklus dan siklus I	53
4.5 Peningkatan hasil belajar kognitif siklus I	55
4.6 Tingkat kerjasama peserta didik setiap indikator pada siklus II	58
4.7 Perbandingan kerjasama peserta didik siklus I dan siklus II	59
4.8 Peningkatan hasil belajar aspek kognitif siklus II.....	60
4.9 Tingkat kerjasama peserta didik setiap indikator pada siklus III.....	63
4.10 Perbandingan kerjasama peserta didik siklus II dan Siklus III	64
4.11 Peningkatan hasil belajar kognitif siklus III.....	66
4.12 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan memberi ide	68
4.13 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan memecahkan masalah ..	70
4.14 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan membuat laporan.....	71
4.15 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan dalam presentasi.....	74
4.16 Peningkatan kerjasama pada semua indikator siklus I, II, dan III	75
4.17 Hasil belajar aspek kognitif setiap siklus	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi sintak metode <i>Collaborative Learning</i>	15
3.1 Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Collaborative Learning</i>	38
3.2 Kategori kerjasama peserta didik	45
3.3 Kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik	46
4.1 Hasil belajar	41
4.2 Tindakan persentase hasil belajar pra siklus	49
4.3 Persentase kerjasama peserta didik siklus I	51
4.4 Perbandingan kerjasama peserta didik pra siklus dan siklus I.....	54
4.5 Peningkatan hasil belajar kognitif siklus I	54
4.6 Persentase kerjasama peserta didik siklus II	57
4.7 Perbandingan kerjasama peserta didik siklus I dan siklus II	58
4.8 Peningkatan hasil belajar kognitif siklus II.....	60
4.9 Persentase kerjasama peserta didik siklus III.....	62
4.10 Perbandingan kerjasama peserta didik siklus II dan siklus III.....	64
4.11 Peningkatan hasil belajar kognitif siklus III.....	65
4.12 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan memberi ide	68
4.13 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan memecahkan masalah	70
4.14 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan membuat laporan.....	71
4.15 Peningkatan kerjasama pada indikator keikutsertaan dalam presentasi.....	71
4.16 Hasil belajar aspek kognitif setiap siklus	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	84
Lampiran B. Pedoman Pennilaian.....	86
Lampiran C. Lembar Wawancara	89
C.1 Pedoman Wawancara.....	89
C.2 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	90
C.3 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	91
C.4 Hasil Wawancara	92
C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan.....	93
C.6 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	94
Lampiran D. Observasi Kerjasama Peserta Didik Pra Siklus	98
Lampiran E. Silabus.....	106
Lampiran F. Rencana Perbaikan Pembelajaran	108
F.1 RPP Siklus I	108
F.2 RPP Siklus II	129
F.2 RPP Siklus II	147
Lampiran G. Lembar Observasi aktivitas Pendidik	166
Lampiran H. Hasil Observasi Kemampuan kerjasama Peserta didik	169
H.1 Hasil Observasi Kerjasama Belajar Peserta Didik Siklus I	169
H.2 Hasil Observasi Kerjasama Belajar Peserta Didik Siklus II.....	173
H.3 Hasil Observasi Kerjasama Belajar Peserta Didik Siklus III.....	177
Lampiran I. Hasil Belajar Pesera Didik	181
I.1 Hasil Belajar Siklus I.....	181
I.2 Hasil Belajar Siklus II.....	183
I.3 Hasil Belajar Siklus III	185

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan memaparkan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua, yakni sejarah Indonesia dan sejarah Peminatan. Posisi mata pelajaran sejarah juga mengalami perubahan dengan menempatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di jenjang SMA/MA sederajat yang memiliki alokasi waktu 2x45 menit setiap minggu, sedangkan sejarah peminatan diperuntukan pada jenjang sekolah menengah atas jurusan rumpun ilmu sosial yang memiliki alokasi waktu 3x45 menit setiap minggu (Permendikbud, No. 70 Tahun 2013). Pembelajaran sejarah memiliki identitas yang berfungsi sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa tuntutan yang harus dicapai. Tuntutan tersebut antara lain: (1) materi pelajaran sejarah harus dapat mengembangkan integritas dan jati diri dari peserta didik, hal ini akan membentuk sikap nasionalisme, sikap kebhinnekaan, toleransi, dan sikap-sikap positif lainnya; (2) pelajaran sejarah mampu menumbuhkan sikap positif dan daya inovatif, hal ini dapat dicapai dengan penciptaan iklim kelas yang kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk mengembangkan diri; (3) pembelajaran harus dilaksanakan secara terencana sehingga rasa kompetitif dapat muncul di dalam kelas; (4) pembelajaran sejarah perlu membuat peserta didik dapat mengembangkan motivasi belajarnya, hal ini dapat dipacu dengan pemikiran yang logis dan sistematis; dan (5) pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus berorientasi pada tujuan melalui kinerja pendidik yang baik (Aman, 2011:7-10). Tuntutan-tuntutan sejarah di atas merupakan hal mutlak yang perlu mendapatkan perhatian sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran sejarah dapat terwujud.

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antar masing-masing komponen yakni pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Sejarah sebagai suatu cerita pengalaman masa lampau, merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Pembelajaran sejarah bukan hanya menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada peserta didik, tapi mendorong peserta didik untuk mampu merekonstruksi peristiwa sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Kochhar, 2008:56). Menurut Hasan, (2010:6) tindakan yang dilakukan para pelaku sejarah yang tidak mampu mencapai tujuan sehingga dapat dianggap sebagai suatu kesalahan atau bahkan kegagalan, perbuatan apa yang mereka lakukan yang mampu mencapai tujuan sehingga dianggap sebagai suatu keberhasilan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan kebangsaan sesudahnya maupun masa kini.

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang (Subakti, 2010:4). Pembelajaran sejarah yang mempelajari peristiwa masa lalu, umumnya kurang begitu diminati oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah yang menekankan pada hafalan dan juga merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, membosankan, dan sulit dipahami yang menunjukkan peserta didik kurang menyukai pelajaran tersebut. Permasalahan dalam pembelajaran sejarah dijumpai di SMAN 1 Jenggawah. Proses pembelajaran yang terjadi kurang efisien, sehingga membuat peserta didik kurang mampu dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, sehingga hasil belajar peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pembelajaran sejarah memiliki idealitas yang berfungsi sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas yang semestinya tercapai menurut Hasan (2012:91) yaitu: (1) mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan kreatif; (2) membangun kepedulian sosial; (3) mengembangkan semangat kebangsaan; (4) membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab; (5) mengembangkan

kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi. Berdasarkan pendapat di atas bahwa tuntutan pembelajaran sejarah menjadi salah satu faktor penting yang hendak dicapai dalam kemampuan bekerja sama.

Kondisi pembelajaran sejarah yang kondusif, aktif, kreatif, dan efisien sangat diharapkan demi mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah. Sehingga, diperlukan pembelajaran yang mengarah pada kegiatan yang mendorong peserta didik belajar secara serius dengan melibatkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep sejarah. Misalnya, dengan cara mengembangkan kerjasama peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu pendidik harus memberikan berbagai inovasi dan kreasi dalam mengajar sehingga membuat pembelajaran sejarah tidak menjadi monoton dan membosankan.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah secara umum menurut (Subakti, 2010:3) yaitu: (1) masih banyak pendidik yang menggunakan paradigma konvensional, yaitu pendidik sebagai pembicara dan peserta didik sebagai pendengar; (2) pendidik hanya terpaku pada buku teks; (3) rendahnya tingkat imajinasi, hal ini disebabkan pendidik hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif, sedangkan kemampuan secara psikomotor kurang diperhatikan. Sedangkan menurut (Isjoni, 2012:71) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman satu kelasnya. Keterampilan kerjasama ini sangat penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hasil belajar akan semakin baik karena dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Wenger dalam Miftahul Huda (2014:49) bahwa bekerja sama dengan orang lain dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan hanya mengerjakannya sendiri. Kerja sama dengan orang lain menjadikan pemikiran, gagasan, dan pemahaman akan terus berkembang.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, sangat jelas bahwa kerjasama merupakan hal yang penting dan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui kerjasama yang harmonis tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, namun pada kenyataannya kerjasama antarsiswa disekolah masih cukup rendah dan sudah mulai luntur. Menurut penjelasan pendidik, kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Jenggawah masih cukup rendah terutama kelas XI IPS 3 (lihat lampiran C2, hal. 90 dan C5, hal. 93).

Berdasarkan hasil wawancara dan Waka Kurikulum SMAN 1 Jenggawah, bahwa mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI memiliki kriteria ketuntasan minimum sebesar 75, hasil dokumentasi nilai rata-rata ulangan harian dari tiga kelas XI IPS di SMAN 1 Jenggawah (kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3) yang mengalami tingkat kerjasama dalam mengerjakan tugas dalam kelompok-kelompok kecil adalah kelas XI IPS 3, sedangkan hasil dokumentasi nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS SMAN 1 Jenggawah sebagai berikut: kelas XI IPS 1 = 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 75% dan persentase belum tuntas sebesar 25%; kelas XI IPS 2 = 76 dengan persentase ketuntasan sebesar 75,5% dan persentase belum tuntas sebesar 24,5%; kelas XI IPS 3 = 71,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 32,36% dan persentase belum tuntas sebesar 67,64%. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas XI IPS 3 memiliki nilai hasil belajar lebih rendah dengan persentase ketuntasan sebesar 20,58%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 67,64% (lihat lampiran D2, hal 103), artinya lebih dari setengah dari peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan selama observasi ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran sejarah. Kendala pada proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari faktor penyebab terjadinya masalah kerjasama siswa yang kurang. Pendidik menyebutkan penyebab rendahnya kerjasama peserta didik kelas XI IPS 3 dikarenakan faktor pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pendidik mengakui bahwa metode pembelajaran yang telah digunakan belum mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman untuk peserta didik dapat melakukan kerjasama. Pendidik hanya kerap menggunakan tanya jawab dan diskusi, pernah satu kali menggunakan NHT (*Numbered Heads Together*), sehingga kemampuan

untuk bekerja sama peserta didik masih rendah. Fakta ini sejalan dengan pendapat Hasan (2012:95) bahwa kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah disebabkan karena pembelajaran sejarah lebih dominan hafalan dan peran peserta didik lebih banyak diam serta mendengarkan pendidik menyampaikan materi sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. Oleh karena itu, pendidik perlu merubah gaya mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama agar peserta didik tidak memiliki pola pikir bahwa pembelajaran sejarah hanya cerita dan hafalan sehingga tidak lagi merasakan kejenuhan selama pembelajaran.

Permasalahan yang ada pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, serta diperkuat berdasarkan hasil observasi pra siklus yang menunjukkan kemampuan kerjasama rendah sebagai berikut: 1) peserta didik belum berperan aktif dan kurang memerhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan; 2) peserta didik kurang tegas untuk bertindak; 3) sebagian kecil peserta didik yang dapat berargumen; 4) peserta didik kurang dapat berinteraksi dengan teman sebayanya; 5) kurangnya kekompakan atau kerjasama yang baik antar peserta didik saat diberi tugas; 6) peserta didik terlihat mudah putus asa apabila mengalami kesusahan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Kemampuan bekerja sama dapat dikatakan rendah karena belum tercapainya beberapa indikator kerjasama menurut Fitria (2014:9) sebagai berikut: 1) Keikutsertaan memberikan ide atau pendapat; 2) Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain; 3) Melaksanakan tugas; 4) Keikutsertaan dalam memecahkan masalah; 5) Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok; 6) Keikutsertaan membuat laporan; 7) Keikutsertaan dalam presentasi kelompok; 8) Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah.

Ketuntasan klasikal kemampuan kerjasama peserta didik kelas XI IPS 3 pra siklus sebesar 68,7%. Berdasarkan hasil ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal indikator kerjasama kurang dari 75% (lihat lampiran D1, hal. 98), sehingga masuk dalam kriteria cukup. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dan juga hasil

belajar mata pelajaran sejarah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kerjasama adalah metode *Collaborative Learning*.

Collaborative Learning merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan bersama (Kusumastutik, 2012:10). Salah satu cara yang relevan bagi peserta didik untuk belajar menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks adalah mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan tersebut dengan cara bekerjasama. Menurut Smith & Macgregor (dalam Apriono, 2013:6) *Collaborative Learning* adalah suatu metode dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa peserta didik secara bersama-sama tergabung dalam kelompok dengan perbedaan kemampuan dan pemikiran di tiap-tiap individu. Sedangkan menurut Panitz (dalam Suryanu, 2008:6) *Collaborative Learning* adalah proses interaksi dan gaya hidup yang menggambarkan kerjasama sebagai suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran *Collaborative Learning* diarahkan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan untuk memahami apa yang dipelajari, sikap ingin melakukan sesuatu, dan keterampilan bagaimana melakukan sesuatu. Kelebihan dari pembelajaran *Collaborative Learning* menurut Margowati (2009:28) yaitu: 1) melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi; 2) meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain; 3) melatih kecerdasan emosional; 4) mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi; 5) mengasah kecerdasan interpersonal; 6) melatih kemampuan bekerja sama; 7) melatih mendengarkan pendapat orang lain; 8) melatih menejemen konflik; 9) melatih kemampuan komunikasi; 10) peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri; 11) peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari; Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah, peneliti ingin menetapkan metode pembelajaran *Collaborative*

Learning yang dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Atas dasar ini lah peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan kerja sama peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018?
- 2) Apakah penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kerja sama dengan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018;
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah dengan metode pembelajaran *Collaborative Learning* pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018.

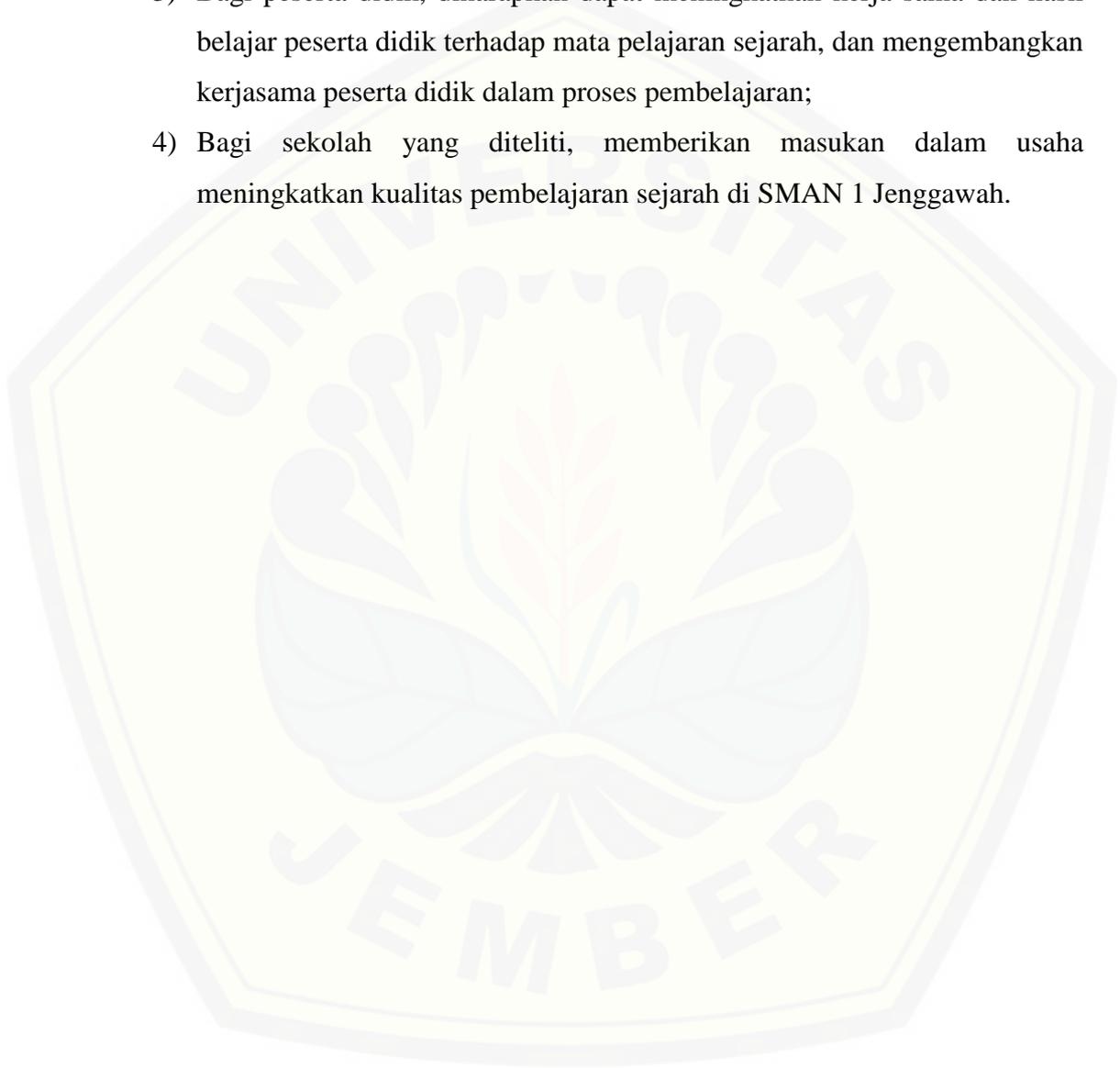
1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran

Collaborative Learning untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;

- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah;
- 3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, dan mengembangkan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 4) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 1 Jenggawah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan dikaji mengenai teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal-hal yang akan dikaji yaitu (1) Pembelajaran Sejarah; (2) *Collaborative Learning*; (3) Kerja Sama; (4) Hasil Belajar; (5) Penerapan *Colaborative Learning*; (6) Penelitian Yang Relevan; (7) Kerangka Berfikir; (8) Hipotesis Tindakan. Berikut penjelasan masing-masing.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan (Rahyubi, 2012:6). Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanam pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Fajar, 2005:133). Sejarah dijadikan sebagai pedoman bagi penilaian dan penentuan masa sekarang serta masa yang akan datang.

Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu (Kochhar, 2008:3). Dengan demikian, waktu dalam sejarah melahirkan perspektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan sekaligus sesuatu yang secara menonjol mampu memperindah masa lampau. Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan (Susanto, 2014:36).

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristiknya sendiri, begitu juga ilmu sejarah. Dengan demikian dalam pembelajarannya pun memiliki karakteristik yang berbeda.

Berikut karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:58) yaitu:

- 1) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan. Menurut (Susanto dalam Wineburg, 2006:17), ‘berfikir sejarah mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan; pertama, cara berfikir yang kita gunakan sekarang ini adalah warisan yang tidak dapat disingkirkan, dan, kedua jika kita tidak berusaha menyingkirkan warisan itu mau tidak mau kita harus menggunakan “presentisme”, yaitu melihat masa lalu dengan kaca mata masa kini’. Dengan demikian kita harus memahami bahwa ada kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan zaman.
- 2) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman. Mempelajari sejarah secara tidak langsung berarti berusaha memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai bermasyarakat manusia pada masa lalu. Dengan demikian mempelajari sejarah berarti juga mempelajari bagaimana semangat, ide dan semangat jiwa manusia pada masanya.
- 3) Pembelajaran sejarah bersifat kronologis. Materi sejarah tidak lepas dari periodisasi dan kronologi, periodisasi diciptakan sesuai kronologi peristiwa. Pembelajaran kronologis ini mengajarkan siswa untuk berfikir sistematis, runut dan memahami hukum kausalitas.
- 4) Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia. Ahli sejarah menyampaikan suatu ceritera mengenai kolektivitas manusia yang menembus pengalaman-pengalaman aktif dan pasif, dan menyampaikan pula suatu ceritera mengenai individu-individu yang hidup dalam masyarakat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat.
- 5) Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah. Hukum-hukum tersebut adalah; (a) hukum keadaan yang terulang, (b) proses kehidupan adalah wajar (bagaimanapun bentuknya), (c) hukum perubahan, (d) waktu yang ditetapkan (takdir sejarah), (e)

kelompok/kelas social dan revolusi, (f) adanya manusia luar biasa dalam sejarah.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik memiliki tujuan tertentu baik dalam jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Moh. Ali (2005:351) sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan;
- 2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan;
- 3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia;
- 4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (pancasila dan undang-undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Sementara itu dalam standar isi tujuan pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:57-58) sebagai berikut:

- 1) Membantu kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan;
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi ilmiah;
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau;
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

2.2 Metode pembelajaran *Collaborative Learning*

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2011:175). Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan persiapan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak agar bisa hidup dalam masyarakat di masa yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik (Hamalaik, 2013:25). Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan bersumber dari perangkat mata pelajaran yang disampaikan pendidik di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran tersebut meliputi berbagai pengalaman yang berasal dari orang tua di masa lalu yang berlangsung dalam kehidupan manusia.

Metode pembelajaran *Collaborative Learning* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (Johnson,dkk, 2012:4). Dimana metode pembelajaran ini berpusat pada belajar kelompok yang diberi tugas diskusi oleh pendidik. Metode *Collaborative Learning* atau yang biasa disebut pembelajaran kolaborasi dengan sebuah keadaan dimana dua atau lebih peserta didik belajar sesuatu bersama-sama. Tujuan mereka belajar bersama adalah untuk menemukan solusi, arti, pengertian atau menyelesaikan tugas bersama-sama. Metode *Collaborative Learning* tidak hanya sekedar menempatkan para peserta ke dalam kelompok-kelompok studi, tetapi diatur bagaimana mengkoordinasikan mereka supaya bisa bekerjasama dalam studi.

Pembelajaran kolaboratif menuntut adanya saling ketergantungan yang positif, adanya interaksi antar siswa yang saling mendukung, tanggung jawab individual maupun kelompok, pengembangan keterampilan tim kerja, dan pemrosesan kegiatan kelompok. Sehingga pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan karakteristik pola partisipasi individu dalam usaha kolektif kelompok yang dapat menghasilkan kinerja hasil berkualitas.

2.2.1 Hakikat Pembelajaran *Collaborative Learning*

Pembelajaran *Collaborative Learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis kelompok dimana siswa terlibat untuk mencapai tujuan belajar atau menyelesaikan tugas belajar (Tojet, 2006:103). Kolaborasi berarti bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Johnson, 2012:4). Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar berpasangan atau membentuk kelompok kecil dalam mencapai tujuan bersama-sama.

Salah satu bagian dari strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap aktif adalah belajar kolaboratif (*collaborative learning*). Bagian ini menyajikan cara merancang tugas-tugas belajar yang dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil peserta didik (Silberman, 2007:101). Pembelajaran kolaboratif diasumsikan sebagai perbedaan cara pandang epistemology yang bersumber pada konstruktivisme masyarakat. Menurut Barkley, (2014:28) pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar berpasangan atau membentuk kelompok kecil dalam mencapai tujuan bersama-sama.

Sedangkan pendapat menurut Hidayah (dalam Margowati, 2009: 28), pembelajaran Kolaboratif merupakan belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran, dan tanggung jawab dalam kelompok umum. Pada pembelajaran Kolaboratif menunjukkan cirri-ciri sosiologis yaitu menekankan pada aspek tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang guru kepada siswa.

Terdapat tiga prinsip pembelajaran Kolaboratif menurut Barkley (2014: 58), yakni:

- a. Desain kelompok yang disengaja: hal tersebut dikarenakan kerjasama merupakan satu-satunya sumber untuk menyelesaikan tugas bersama sehingga setiap kelompok harus mempunyai anggota yang saling melengkapi dan menutupi kekurangan satu dengan yang lainnya.
- b. Adanya kerja sama untuk meraih tujuan bersama: semua anggota kelompok harus mempunyai kontribusi yang setara sehingga kerja sama akan memiliki makna.
- c. Adanya proses pembelajaran yang penuh makna: pembelajaran yang ada merupakan pembelajaran terstruktur yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menyelesaikan masalah yang tidak terduga.

Kelebihan dari pembelajaran kolaboratif menurut Margowati (2009:28) yaitu

- 1) Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi;
- 2) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain;
- 3) Melatih kecerdasan emosional;
- 4) Mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi;
- 5) Mengasah kecerdasan interpersonal;
- 6) Melatih kemampuan bekerja sama;
- 7) Melatih mendengarkan pendapat orang lain;
- 8) Melatih menejemen konflik;
- 9) Melatih kemampuan komunikasi;
- 10) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri;
- 11) Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat;
- 12) Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari;
- 13) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Perbedaan antara pembelajaran Kolaboratif dengan pembelajaran yang lain terletak pada peran guru didalam kelas. Sedangkan menurut Kusumastutik (2012:20) guru mempunyai peran tertentu dalam pembelajaran Kolaboratif yakni:

- 1) Fasilitator: guru menyediakan sarana yang dapat melancarkan proses belajar siswa;
- 2) *Coach* (pelatih): guru memberikan petunjuk, umpan balik dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran;
- 3) *Partner*: guru memosisikan diri sebagai rekan dari siswa sehingga dapat saling membantu pada proses pembelajaran.

2.2.2 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Collaborative Learning*

langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* menurut Suryani (2008:19-20) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri;
- 2) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis;
- 3) Siswa dalam kelompok mengerjakan tugas atau masalah dalam lembar kerja;
- 4) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak
- 5) Siswa dalam kelompok melakukan revisi terhadap laporan yang akan dikumpulkan;
- 6) Laporan dikumpulkan;
- 7) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dan dikembalikan dipertemuan selanjutnya.

Tabel 2.1 Implementasi sintak metode *Collaborative Learning*

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan Awal		
a. Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	a. Pendidik menyampaikan salam dan memimpin do'a	a. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a
Kegiatan Inti		

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| a. Pengelompokan peserta didik | a. Pendidik membagi kelompok kepada peserta didik secara heterogen | a. Peserta didik membentuk kelompok dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing |
| b. Pemberian tugas | b. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok | b. peserta didik menerima tugas yang diberikan pendidik dan peserta didik berfikir bersama dengan anggota kelompoknya |
| c. Pemberian jawaban | c. Pendidik menunjuk salah satu kelompok untuk mengemukakan jawaban kepada seluruh kelas | c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik |

Kegiatan Penutup

- | | | |
|-------------|--|--|
| a. Evaluasi | a. Pendidik memberikan evaluasi kepada peserta | a. Peserta didik merevisi tugas-tugas yang telah |
|-------------|--|--|

	didik	berupa	dikerjakan
		tugas-tugas	
		yang telah	
		dikerjakan	
b. Mengakhiri	b. Pendidik	b. Peserta didik	
pembelajaran	memimpin	berdo'a	
dengan berdo'a	do'a		

2.2.3 Unsur-Unsur Pembelajaran *Collaborative Learning*

Guru dalam pembelajaran kolaboratif tidak berperan sebagai pengatur jalannya kinerja kelompok, tetapi berperan sebagai anggota kelompok dan sebagai pemantau proses belajar. Guru hanya memberikan instruksi awal pada pemberian tugas kelompok kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukannya secara mandiri.

Unsur-unsur dari pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut:

1. Sintakmatis

Untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif ada lima tahapan yang harus dilakukan menurut Barkley (2014: 28) yakni:

Tahap I: *orientation*

Pada tahap itu, dilakukan pendahuluan sebelum pembelajaran berlangsung yakni pemberian tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan tanggung jawab yang harus dilakukan, serta pemberian motivasi kepada siswa.

Tahap II: *Making Group*

Pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok yang diatur oleh guru. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab oleh masing-masing anggota kelompok sesuai dengan tujuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengaturannya dilakukan sedemikian rupa oleh guru. Pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota kelompok bertujuan untuk meminimalisir dominasi guru didalam pembelajaran dan memaksimalkan kinerja

individu masing-masing anggota untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Tahap III: *Give Task*

Pada tahap ini, dilakukan pemberian tugas kepada siswa. Guru menjelaskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan siswa dan juga member pengarahan kepada siswa yang bertugas sebagai penanggung jawab pada setiap prosedurnya.

Tahap IV: *Facilitated Collaboration*

Pada tahap ini, guru berfungsi sebagai fasilitator dan *partner* kepada para siswa. Pada tahap ini guru melakukan pengawasan yang bersifat member dukungan dan tidak mengarahkan. Pada tahap ini guru juga berperan sebagai *partner* yakni guru ada saat siswa berusaha untuk memecahkan masalah dengan memperjelas instruksi, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, mentafsirkan atau mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi apa yang dikatakan siswa, member pujian atau member humor dengan meminta kontribusi tambahan kepada para siswa serta merangkum pandangan-pandangan utama kelompok.

Tahap V: *Evaluation*

Pada tahap ini, siswa memberi nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Siswa menilai kinerja kelompok dalam berdiskusi, menilai kinerja teman dalam berkerja serta kinerja pribadi dalam kontribusi kelompok. Guru berperan untuk memfasilitasi proses evaluasi dan meperbaikinya dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya. Pada tahap ini guru juga melakukan evaluasi terhadap proses penerimaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui tes.

2. Sistem Sosial

Sistem social yang dilakukan dalam pembelajaran kolaboratif adalah heterogen dan demokratis. Setiap siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat berupa pertanyaan dan jawaban, serta saran sehingga terciptalah suasana belajar yang aktif. Siswa juga dituntut kerja sama antar siswa sehingga terjalin interaksi antar siswa dan juga ditambah beban tanggungjawabantar anggota

kelompok yang membuat siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan bersama (Kusumastutik, 2012:14).

3. Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif adalah berperan sebagai fasilitator, pelatih dan partner pembimbing siswa dan memberi kritik terhadap kerja sama. Guru berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar secara aktif dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menuntut terjadi interaksi dengan siswa yang lain maupun antar siswa dengan guru (Kusumastutik, 2012 :14).

2.3 Kerjasama

Kerjasama merupakan cara individu mengadakan relasi dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama (Nasution, 1995:148). Dibawah ini akan diuraikan beberapa pengertian kerjasama, factor yang mempengaruhi kerjasama, serta indicator kerjasama. Kerjasama merupakan salah satu aspek kepribadian yang paling penting dimiliki disetiap orang dalam kehidupan social dimasyarakat yang perlu diajarkan dari lembaga sekolah (Apriono,2011:160).

Dalam proses pembelajaran para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman satu kelasnya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, dari pada dikerjakan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Keterampilan kerja sama ini sangat penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman (Isjoni, 2012:71). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2010:65), kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya kerjasama tujuan tersebut akan sulit dicapai. Oleh karena itu, tidak ada satupun individu yang tidak membutuhkan kerjasama dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

2.3.1 Indikator kerjasama

Kerjasama merupakan kerja kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, serta siswa dituntut memiliki keterampilan-keterampilan berkerjasama (Isjoni, 2010:65). Untuk mencapai keterampilan dalam kerjasama terdapat 8 indikator yang perlu diamati dalam pembelajaran IPS menurut Fitria (2014:9), yaitu:

- 1) Keikutsertaan memberikan ide atau pendapat;
- 2) Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain.
- 3) Melaksanakan tugas.
- 4) Keikutsertaan dalam memecahkan masalah.
- 5) Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.
- 6) Keikutsertaan membuat laporan.
- 7) Keikutsertaan dalam presentasi kelompok.
- 8) Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama peserta didik dalam kelompok). Kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan pihak lain yang mencerminkan dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur (Pamudji, 1985: 25).

Indikator diatas dirasa cocok terhadap permasalahan yang ada di kelas pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa indikator tersebut. Berikut adalah indikator yang akan diteliti, yaitu:

- 1) keikutsertaan memberikan ide atau pendapat
memberi ide adalah kemampuan berfikir untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- 2) keikutsertaan dalam memecahkan masalah
keikutsertaan dalam memecahkan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-

pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu menggunakan berbagai pendekatan atau cara pemikiran.

3) keikutsertaan membuat laporan

keikutsertaan membuat laporan adalah kemampuan peserta didik pada saat proses memecahkan masalah dalam suatu kelompok pembelajaran yang berlangsung di kelas.

4) keikutsertaan dalam presentasi kelompok

keikutsertaan dalam presentasi kelompok adalah kemampuan peserta didik untuk ikut dalam presentasi kelompok salah satunya yaitu dengan mengembangkan suatu gagasan di dalam suatu diskusi kelompok.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan dari individu yang berlangsung secara berkesinambungan (Slameto, 2013:15). Sedangkan menurut Sudjana (2012:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima berbagai pengalaman dalam pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah pendidik. Pendidik adalah pemegang dari pembelajaran dan pendidik menilai hasil belajar.

Hasil dari penilaian setelah proses pembelajaran akan membantu guru untuk mengetahui siswa yang sudah berhak melanjutkan pembelajaran dan siswa yang belum berhak melanjutkan pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi materi dan metode yang disampaikan sehingga pembelajaran kedepannya akan menghasilkan pengetahuan peserta didik yang lebih baik (Arikunto, 2010:7). Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Sudjana, 1990:22). Oleh karena itu, hasil belajar

didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang menyebabkan perubahan dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pengalaman dan sikap.

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (kemampuan bertindak) (Sudjana, 2011:22). Ketiga ranah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketiga ranah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan intelektual peserta didik yang terdiri dari enam aspek, yakni: 1) mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasi (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*). Mengingat dan memahami biasa disebut dengan pengetahuan tingkat rendah, sedangkan mengaplikasi sampai menciptakan merupakan pengetahuan tingkat tinggi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap. Hasil belajar afektif dapat dilihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, didiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Terdapat beberapa jenis kategori ranah afektif yang dapat diukur sebagai hasil belajar menurut Sudjana (2011:30) yaitu:

- a) *Receivng*, merupakan kemampuan dalam menerima stimulus dari luar diri peserta didik, bisa berupa permasalahan, situasi, ataupun yang lain.
- b) *Responding*, merupakan reaksi yang diberikan oleh peserta didik terhadap stimulus yang ia dapatkan. Hal ini mencakup kesiapan, kecakapan, maupun kepuasan dalam merespon stimulus dari luar.
- c) *Valuing*, berkenaan dengan kesediaan menerima suatu nilai, menghargai pendapat orang lain, mengakui jika pendapatnya kurang tepat, menentukan sikap dalam menghadapi permasalahan.
- d) Organisasi, berkenaan dengan kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pegangan dalam menentukan pilihan.

- e) Karakteristik nilai, merupakan perpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki setiap individu yang nantinya akan mempengaruhi pola kepribadiannya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotor dapat dilihat pada bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana (2011:30), ada enam tindakan keterampilan yang dapat diamati pada saat kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Gerakan reflek atau gerakan tidak sadar pada saat melakukan sebuah tindakan;
- b) Keterampilan pada gerakan dasar;
- c) Kemampuan dalam membedakan visual, auditif, maupun motoris, atau biasa disebut kemampuan dalam mengenai segala sesuatu yang ada disekitar;
- d) Kemampuan bidang fisik;
- e) Gerakan *skill*;
- f) Kemampuan ekspresif dan interpretatif.

2.5 Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar

Metode *Collaborative Learning* adalah pendekatan pembelajaran kolaborasi dengan sebuah keadilan dimana dua atau lebih peserta didik belajar sesuatu bersama-sama. Tujuan mereka belajar bersama adalah untuk menemukan solusi, arti, pengertian atau menyelesaikan tugas bersama-sama. Didasarkan pada asumsi bahwa belajar adalah aksi sosial alamiah dengan para partisipan yang berdiskusi satu sama lain, melalui diskusi inilah proses belajar berlangsung.

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha bersama antarsiswa dalam kegiatan berkelompok atau memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas kelompok. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang

ditunjukkan melalui tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Sudjana, 1990:22).

Oleh karena itu, hasil belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang menyebabkan perubahan dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pengalaman dan sikap.

2.6 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang metode Pembelajaran *Collaborative Learning*, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Biologi oleh Maya (2016) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif dengan *Lesson Study* Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan metode Pembelajaran *Collaborative Learning* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil eksperimennya yaitu kelas eksperimen 19,48 dan kelas control 9,02 hal tersebut terbukti bahwa metode Pembelajaran *Collaborative Learning* lebih baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitria Maryanah (2016) dengan judul penerapan metode *Buzz Group* untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII C SMP Negeri Manisrenggo Kabupaten Klaten tahun ajaran 2013/2014. Hasil analisis menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten, dilihat dari hasil nilai pos test hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I sebesar 78%; siklus II meningkat lagi mencapai 78,12%; siklus III mengalami peningkatan menjadi 85,15%.

2.7 Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan,

memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2004:6).

Tuntutan pembelajaran sejarah harus mampu mengembangkan kerjasama belajar peserta didik (Aman, 2011:10). Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang. Kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:3). Hasil belajar seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Jadi, dalam satu anggota antara siswa yang satu dan siswa yang lain saling melengkapi dan saling bertukar pikiran.

Kenyataannya pembelajaran sejarah kurang diminati karena peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghafal (Hasan, 2012:94). Selain itu, materi yang disampaikan hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif, sehingga tingkat imajinasi peserta didik rendah (Subakti, 2010:3). Hal ini yang menjadi permasalahan, peserta didik hanya dituntut untuk menghafal, sedangkan menghafal dalam ranah kognitif Bloom hanya berada pada tingkat C1. Seharusnya pada jenjang SMA peserta didik harus mampu menggunakan kemampuan menganalisis yang berada pada tingkat C4 sesuai kompetensi dasar pada kurikulum 2013.

Permasalahan serupa terjadi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negerii 1 Jenggawah yang mengalami kemampuan kerjasama rendah. Rendanya kemampuan bekerjasama disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) peserta didik belum berperan aktif dan kurang memerhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan; 2) peserta didik kurang tegas untuk bertindak; 3) sebagian kecil peserta didik yang dapat beragumen; 4) peserta didik kurang dapat berinteraksi dengan teman sebaya. Permasalahan tersebut disebabkan kurang tepatnya pendidik dalam memilih metode pembelajaran dan dalam metode

pembelajarannya jarang menggunakan kegiatan belajar berkelompok, sehingga kurang meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran harus tepat agar mampu meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Metode pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan bersama (Kusumastutik, 2012:10).

Model pembelajaran *Collaborative Learning* terdiri dari lima tahapan. Untuk mengembangkan pembelajaran *Collaborative Learning* ada lima tahapan yang harus dilakukan menurut Barkley (2014: 28) yakni:

Tahap I: *orientation*

Pada tahap itu, dilakukan pendahuluan sebelum pembelajaran berlangsung yakni pemberian tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan tanggung jawab yang harus dilakukan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik.

Tahap II: *Making Group*

Pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok yang diatur oleh guru. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab oleh masing-masing anggota kelompok sesuai dengan tujuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengaturannya dilakukan sedemikian rupa oleh guru. Pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota kelompok bertujuan untuk meminimalisir dominasi guru didalam pembelajaran dan memaksimalkan kinerja individu masing-masing anggota untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Tahap III: *Give Task*

Pada tahap ini, dilakukan pemberian tugas kepada peserta didik. Guru menjelaskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan peserta didik dan juga memberi pengarahan kepada peserta didik yang bertugas sebagai penanggung jawab pada setiap prosedurnya.

Tahap IV: *Facilitated Collaboration*

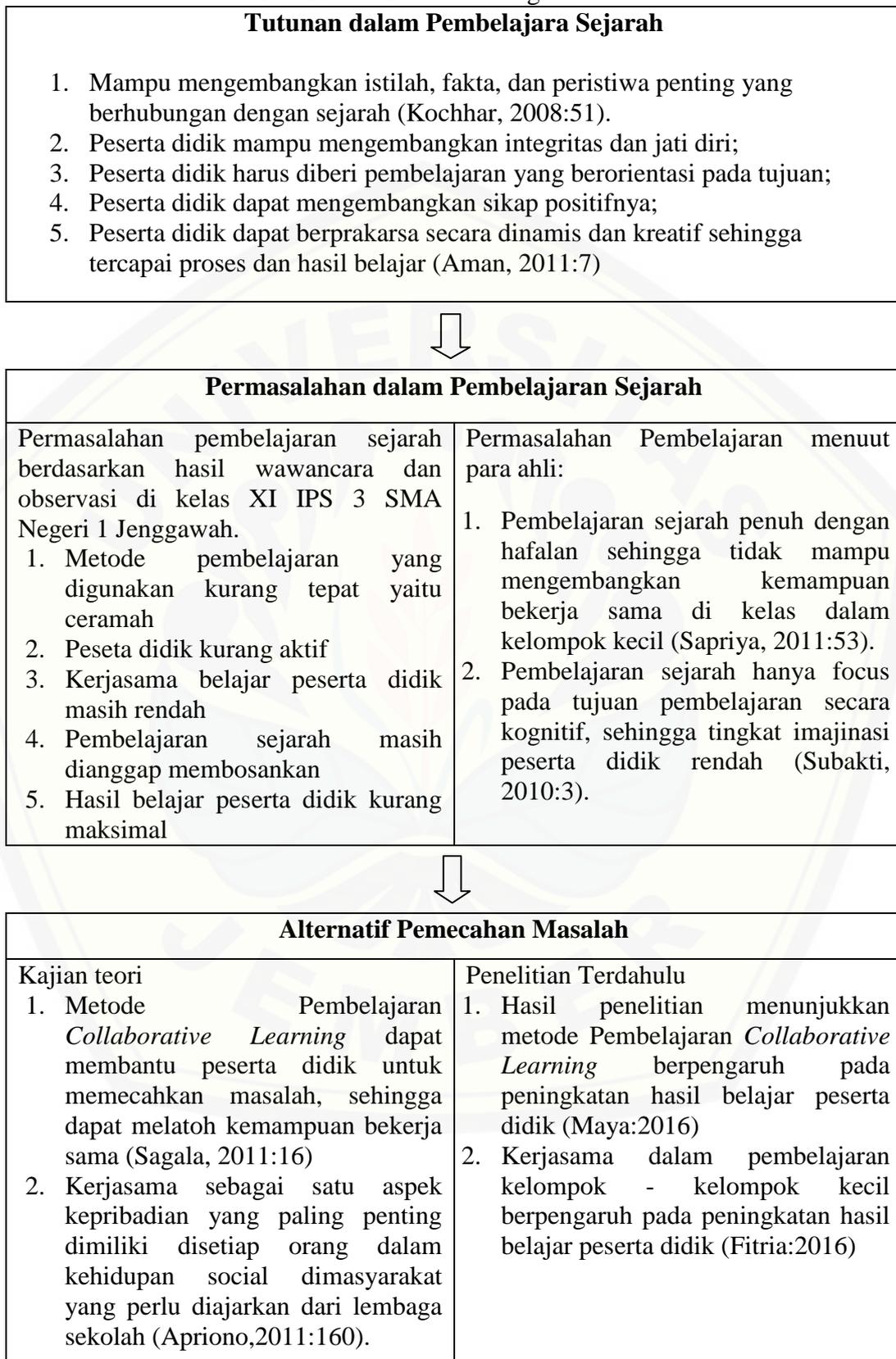
Pada tahap ini, guru berfungsi sebagai fasilitator dan *partner* kepada para peserta didik. Pada tahap ini guru melakukan pengawasan yang bersifat memberi

dukungan dan tidak mengarahkan. Pada tahap ini guru juga berperan sebagai *partner* yakni guru ada saat peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah dengan memperjelas instruksi, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, mentafsirkan atau mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi apa yang dikatakan peserta didik, memberi pujian atau memberi humor dengan meminta kontribusi tambahan kepada para peserta didik serta merangkum pandangan-pandangan utama kelompok.

Tahap V: *Evaluation*

Pada tahap ini, peserta didik memberi nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik menilai kinerja kelompok dalam berdiskusi, menilai kinerja teman dalam berkerja serta kinerja pribadi dalam kontribusi kelompok. Guru berperan untuk memfasilitasi proses evaluasi dan memperbaikinya dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya. Pada tahap ini guru juga melakukan evaluasi terhadap proses penerimaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui tes.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir





Alur Logika Pemecahan Masalah

Kajian teori menurut ahli	Indikator Kerjasama
<p>Metode <i>Collaborative Learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap 1: <i>Orientation</i> → membantu kegiatan pembelajaran dan tanggung jawab, serta pemberian motivasi kepada peserta didik; • Tahap 2: <i>Making Group</i> → membantu peserta didik melakukan tanggung jawabnya dalam membagi kelompok; • Tahap 3: <i>Give Task</i> → membantu peserta didik berkomitmen untuk kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan kelompoknya • Tahap 4: <i>Facilitated Collaboration</i> → pendidik membuat peserta didik dapat berusaha untuk memecahkan permasalahan. • Tahap 5: <i>Evaluation</i> → peserta didik menilai kinerja kelompok dalam berdiskusi (Barkley, 2014:28). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan (Salerno, 2013:37) 2. Dapat meningkatkan kemampuan memfokuskan pertanyaan dan permasalahan (Salerno, 2013:39). 3. Dapat meningkatkan kemampuan menentukan suatu tindakan (Bruss, et al, 2010:3) 4. Dapat meningkatkan kemampuan membuat kesimpulan (Isjoni, 2010:65)



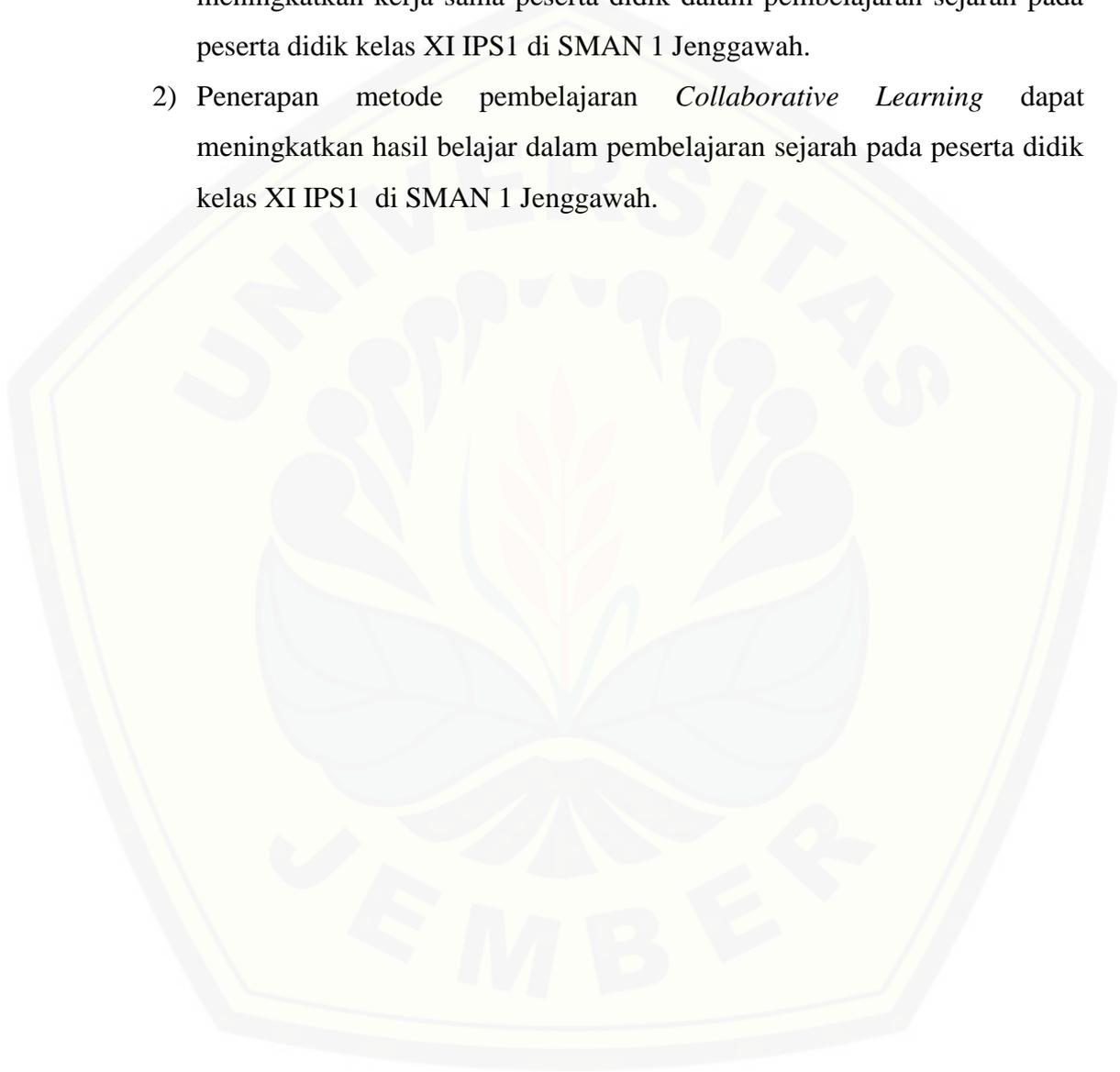
Hipotesis Tindakan

Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar mata pelajaran sejarah

2.8 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS1 di SMAN 1 Jenggawah.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS1 di SMAN 1 Jenggawah.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian memaparkan tentang: (1) tempat penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) desain penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) teknik pengumpulan data; (8) analisis data dan; (9) indikator kinerja.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Jenggawah Kabupaten Jember. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan observasi di sekolah. Beberapa pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian ini antara lain:

1. Bersedianya kepala sekolah SMA Negeri 1 Jenggawah sebagai tempat penelitian;
2. Bersedianya pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS memberika jam pelajaran untuk penelitian;
3. Di sekolah belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang *Collaborative Learning* ;
4. Sekolah yang tergolong sekolah negeri, kemampuan peserta didik baik dan lokasi sekolah mudah diakses.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 semester ganjil SMA Negeri 1 Jenggawah, dengan jumlah peserta sebanyak 34 peserta didik, yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas XI IPS 3 berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan. Pada saat melaksanakan observasi tampak kerjasama peserta didik kurang dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, peserta didik takut untuk menanyakan materi

pelajaran yang belum dipahami dan peserta didik tidak memiliki keinginan untuk meneliti tentang materi yang dibahas.

3.3 Definisi Operasional

Berikut devinisi operasional yang diungkap dengan beberapa istilah yaitu (1) Metode pembelajaran *Collaborative Learning*; (2) kerjasama; dan (3) hasil belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode pembelajaran *Collaborative Learning*

Pembelajaran kolaborasi (*Collaborative Learning*) merupakan metode pembelajaran yang pendekatannya dapat digambarkan sebagai suatu metode pembelajaran dengan menumbuhkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama (Johnson,dkk, 2012:4). Pendekatan kolaborasi bertujuan agar peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama peserta didik dan guru sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *Sharing of information* diantara peserta didik. Untuk kolaborasi dalam sebuah mata pelajaran, seorang pendidik memberikan tugas secara kelompok dengan tujuan yang sama. Setiap peserta didik dalam kelompok saling berkolaborasi dengan membagi pengalaman. Dari pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing kelompok, disimpulkan secara bersama. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dan membagi tugas supaya diskusi kelompok bias berjalan dengan baik dengan yang direncanakan (Meretas, 2015:152).

Indikator yang dirasa cocok terhadap permasalahan yang ada di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah pada saat proses pembelajaran, maka peneliti menggunakan beberapa indikator. Berikut adalah indikator yang akan diteliti, yaitu:

1. Keikutsertaan Memberikan Ide atau Pendapat

memberi ide adalah kemampuan berfikir untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.

2. Keikutsertaan Dalam Memecahkan Masalah

keikutsertaan dalam memecahkan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu menggunakan berbagai pendekatan atau cara pemikiran.

3. Keikutsertaan Membuat Laporan

keikutsertaan membuat laporan adalah kemampuan peserta didik pada saat proses memecahkan masalah dalam suatu kelompok pembelajaran yang berlangsung di kelas.

4. Keikutsertaan Dalam Presentasi Kelompok

keikutsertaan dalam presentasi kelompok adalah kemampuan peserta didik untuk ikut dalam presentasi kelompok salah satunya yaitu dengan mengembangkan suatu gagasan di dalam suatu diskusi kelompok.

2) Kerjasama

Kerjasama antar peserta didik dilihat dalam proses pembelajaran di kelas dalam pembelajaran sejarah, peserta didik perlu diajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran, para peserta didik perlu dilatih kerjasama dengan teman-teman satu kelas (Isjoni, 2012:71). Kerjasama secara operasional adalah segala kemampuan yang diperoleh berdasarkan pengamatan oleh observer terkait usaha bersama antar peserta didik yang berhubungan dengan indikator kerjasama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator kerjasama dalam penelitian ini yaitu: 1) keikutsertaan memberikan ide atau pendapat; 2) Keikutsertaan dalam memecahkan masalah; 3) Keikutsertaan membuat laporan; 4) Keikutsertaan dalam presentasi kelompok.

Data hasil kemampuan kerjasama diukur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh 4-5 observer yang masing-masing mengamati 5-6 peserta didik, kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai ketuntasan klasikal maupun individu. Analisis data

terkait kemampuan kerjasama akan dijelaskan pada sub bab 3.8 (lihat halaman 45-46)

1. Hasil Belajar

Secara konseptual hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik kognitif, afektif dan psikomotor (Jihad dan Haris, 2012:14). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif C4 (menganalisis). Ranah kognitif C4 (menganalisis) mengukur pada hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan evaluasi tes tulis berbentuk uraian yang telah dibuat oleh peneliti dengan pendidik mata pelajaran sejarah. Tes tulis dilakukan setelah proses pembelajaran atau pada akhir pelaksanaan siklus. Hasil tes tersebut dianalisis berdasarkan ketuntasan individu dan klasikal, ketuntasan individu apabila memperoleh nilai ≥ 75 (lihat halaman 45-46).

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

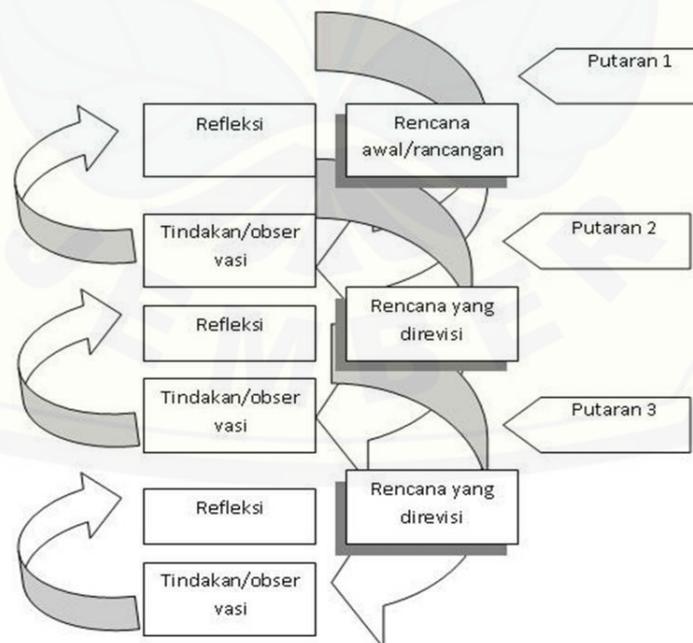
Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan kualitatif suatu jenis pendekatan yang berusaha mengurangi fenomena dengan tanpa mereduksi data menjadi angka. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ketika dilaksanakan tindakan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi (Sugiyono, 2010:9). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memakai angka mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tulis. Pendekatan kuantitatif digunakan ketika mengukur skor hasil belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi yang menggunakan skala *likert*. Pendekatan

kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes di setiap siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi praktis dengan maksud meningkatkan atau memperbaiki situasi tersebut (setyosari, 2010:50). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pengajaran, untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan dalam pengalaman.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas oleh Hopkins, secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009:16). Banyak siklus yang dilakukan tergantung pada peneliti dan kondisi di lapangan. Jika penelitian belum puas pada hasil siklus pertama maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus 2, 3, dan seterusnya. Berikut gambar dari keempat tahapan penelitian:



Gambar 3.1 penelitian tindakan kelas model Hopkins (Arikunto, 2009:16)

Berdasarkan gambar 3.1 penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Dalam setiap siklus terdapat 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus satu belum menunjukkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik maka dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1 sehingga dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus 2. Apabila pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan kerjasama dan hasil belajar peserta didik, maka dilanjutkan siklus selanjutnya yaitu siklus 3, untuk meyakinkan peningkatan yang terjadi dari refleksi pada siklus 2 dapat digunakan sebagai perbaikan untuk siklus 3. Apabila pada siklus 3 kerjasama dan hasil belajar peserta didik sudah tercapai, maka siklus dapat dihentikan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada saat penelitian, terdiri dari kegiatan prasiklus dan pelaksanaan siklus yang akan dilakukan sebanyak tiga kali siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus pertama untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning*. Siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus satu, dan siklus tiga dilakukan pematangan. Berikut uraian dari prosedur penelitian.

3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan langkah awal sebelum siklus dilaksanakan. Tindakan pendahuluan penelitian ini yaitu:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jenggawah untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Jenggawah;
- 2) Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah Kelas XI IPS mengenai kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari masing-masing kelas;
- 3) Observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan kerjasama peserta didik;

- 4) Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 5) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas XI IPS 3;
- 6) Menentukan jadwal penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 berlangsung selama 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan. Pada penelitian siklus 1 ada 4 tahapan yang akan dilaksanakan, tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 1 dinyatakan berhasil jika tercapainya standar ketuntasan pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Standar ketuntasan hasil belajar berpedoman pada KKM yang ada pada sekolah, dimana peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan standar ketuntasan kemampuan berpikir kritis dinyatakan tercapai apabila hasil yang diperoleh tergolong dalam kriteria baik dengan nilai $76 < SA \leq 85$.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan peneliti dengan cara berdiskusi bersama pendidik kelas XI IPS 3 untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penggunaan metode *Collaborative Learning*. Berdasarkan hasil observasi pra siklus terdapat beberapa kendala seperti hasil pekerjaan peserta didik kurang maksimal, peserta didik belum mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik, masih banyak peserta didik yang menunda-nunda mengerjakan tugas dari pendidik sehingga pada saat pengumpulan pekerjaan banyak peserta didik yang belum selesai dan mencontoh pekerjaan temannya. Dalam mengerjakan tugas dari pendidik, peserta didik hanya mengacu pada satu sumber saja, peserta didik tidak menggunakan sumber lain selain buku paket dari pendidik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak dapat menemukan informasi baru yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik enggan untuk mencari dan menemukan sumber baru, hal tersebut mengakibatkan kerjasama peserta didik dan hasil belajar kurang maksimal. Oleh sebab itu perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah agar kerjasama dan hasil

belajar sejarah peserta didik meningkat. Pada tahap ini perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran;
 - 2) Pembagian kelompok secara heterogen;
 - 3) Menyusun LKPD;
 - 4) Bersama pendidik menyusun soal tes/evaluasi;
 - 5) Menyusun instrument penilaian pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan selama 2 x 45 menit, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Collaborative Learning* diantaranya:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Collaborative Learning*

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan Awal		
b. Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a	b. Pendidik menyampaikan salam dan memimpin do'a	b. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a
Kegiatan Inti		
b. Pengelompokan peserta didik	d. Pendidik membagi kelompok kepada peserta	c. Peserta didik membentuk kelompok dan bergabung

didik secara dengan
heterogen kelompoknya
masing-
masing

d. Pemberian tugas

e. Pendidik
memberikan
tugas kepada
peserta didik
yang harus
dikerjakan oleh
masing-masing
kelompok

b. peserta didik
menerima tugas
yang diberikan
pendidik dan
peserta didik
berfikir
bersama dengan
anggota
kelompoknya

f. Pemberian jawaban

c. Pendidik
menunjuk salah
satu kelompok
untuk
mengemukakan
jawaban kepada
seluruh kelas

c. Peserta didik
menjawab
pertanyaan dari
pendidik

Kegiatan Penutup

b. Evaluasi

c. Pendidik
memberikan
evaluasi
kepada peserta
didik berupa
tugas-tugas
yang telah
dikerjakan

c. Peserta didik
merevisi
tugas-tugas
yang telah
dikerjakan

- | | | |
|---|---------------------------|--------------------------|
| d. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a | d. Pendidik memimpin do'a | b. Peserta didik berdo'a |
|---|---------------------------|--------------------------|
-

3) Observasi

Kegiatan Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning* I kelas XI IPS 3. Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dibantu oleh empat orang observer untuk mengamati kerjasama peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan indikator kerjasama dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus 1 menjadi acuan dalam pelaksanaan siklus 2 guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

3.6.3 Pelaksanaan siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan karena hasil dari siklus 1 masih belum mencapai standar ketuntasan. Pelaksanaan siklus 2 sama halnya dengan siklus 1 terdapat empat tahapan: tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 2 dinyatakan berhasil jika tercapainya standar ketuntasan pada hasil belajar dan kerjasama peserta didik. Standar ketuntasan hasil belajar berpedoman pada KKM yang ada pada sekolah, dimana peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan standar ketuntasan kerjasama dinyatakan tercapai apabila hasil yang diperoleh tergolong dalam kriteria baik dengan nilai $76 < SA \leq 85$.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini dilaksanakan peneliti dengan cara berdiskusi bersama pendidik. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Learning*.

Tahap- tahap yang dilakukan pada siklus 2, sebagai berikut:

- a) Berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP);
- b) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;
- c) Menyusun instrument penilaian pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan selama 2 x 45 menit, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas dengan peserta didik yang aktif bekerjasama saat berkelompok. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *Collaborative Learning*.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Peneliti dan observer mengamati segala aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan indikator kerjasama dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 2.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Dengan mengkaji kembali, maka peneliti mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar

pada siklus 2. Hasil refleksi siklus 2 menjadi acuan pelaksanaan siklus selanjutnya jika didapati kekurangan dan kelemahan.

3.6.4 Pelaksanaan Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus kedua agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus 2 digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus 3. Pelaksanaan siklus 3 sama halnya dengan siklus sebelumnya terdapat empat tahap pelaksanaan yaitu rencana tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 3 dinyatakan berhasil jika tercapainya standar ketuntasan pada hasil belajar dan kerjasama peserta didik. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan standar ketuntasan kerjasama dinyatakan tercapai apabila hasil yang diperoleh tergolong dalam kriteria baik dengan nilai $76 < SA \leq 85$.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus 3 ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 selesai. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus 3 sebagai berikut:

- a) Berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS untuk menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP);
- b) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;
- c) Menyusun instrument penilaian pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan selama 2 x 45 menit, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas dengan peserta didik yang aktif bekerjasama saat berkelompok. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Penerapan siklus 3 dilaksanakan berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus 2.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Peneliti dan observer mengamati segala aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan indikator kerjasama dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus 2.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Dengan mengkaji kembali, maka peneliti mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes untuk mengetahui peningkatan kerjasama dan hasil belajar pada siklus 2. Hasil refleksi siklus 2 menjadi acuan pelaksanaan siklus selanjutnya jika didapati kekurangan dan kelemahan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) observasi; (2) wawancara; (3) ter; (4) dokumenter.

3.7.1 Metode Observasi.

Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Margono, 2010:158). Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2006:127). Tujuan observasi awal adalah untuk mengetahui permasalahan terkait kerjasama dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara terbuka, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi

tentang kondisi yang terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi lakukan dengan melihat proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jenggawah kelas XI IPS 3 dengan mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN I Jenggawah. Observasi kedua dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3.7.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas XI IPS di SMAN 1 Jenggawah. Pertanyaan yang diajukan mengenai kegiatan belajar mengajar, metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi saat pembelajaran sejarah, dan hasil belajar siswa serta kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan berkelompok.

Wawancara pertama dilakukan kepada pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Jenggawah untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran, mengetahui kendala yang dialami pendidik selama proses pembelajaran dan seberapa besar minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Wawancara kedua dilakukan kepada peserta didik, untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah.

3.7.3 Metode Tes

Tes adalah penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk tulisan (Subjana, 2011:35). Jadi tes adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa dan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tulis dengan bentuk uraian yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran. Tes tulis digunakan dalam

pengumpulan data untuk mengukur hasil tindakan yang terkait dengan aspek kognitif. Tes dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Soal yang digunakan pada metode tes sebelumnya sudah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta sudah dikonsultasikan bersama pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah.

3.7.4 Metode Dokumenter

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:198). Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data secara tertulis yang ada di tempat penelitian tentang jadwal pelajaran, nilai ulangan, dan foto-foto kegiatan penelitian. Data diperoleh dari pendidik mata pelajaran sejarah dan juga diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dikelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah. Dokumen yang dikumpulkan yaitu: daftar nama peserta didik, nilai tes mata pelajaran sejarah, silabus, RPP, dan dokumen-dokumen lain terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis peningkatan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Analisis ini dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator kerjasama dan hasil belajar.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase kerjasama peserta didik sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Berikut tabel kriteria kemampuan kerjasama.

Tabel 3.2 kategori kerjasama peserta didik

Interval	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

Peningkatan ketuntasan belajar dengan masing-masing siklus.

- 1) ketuntasan individu apabila memperoleh nilai ≥ 75
- 2) persentase ketuntasan individu: $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$
- 3) presentasi ketuntasan klasikal: $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
≤ 60	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat oleh peneliti, adapun hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kerjasama peserta didik diukur melalui indikator: (1) Keikutsertaan memberi ide; (2) keikutsertaan memecahkan masalah; (3) keikutsertaan membuat laporan; dan (4) keikutsertaan dalam presentasi. Persentase kerjasama peserta didik secara klasikal pada siklus 1 sebesar 56.86% dengan kriteria kurang baik. Pada pelaksanaan siklus 2 memperoleh persentase sebesar 62.74% dengan kriteria cukup baik. Pada pelaksanaan siklus 3 memperoleh persentase sebesar 78.92% dengan kriteria baik.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hasil belajar aspek kognitif dapat diperoleh dari tes (*essay*) yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran berupa soal uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik. Pada siklus 1 hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 44.11% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 32.35% menjadi 44.11%. pada siklus 2 hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 58.82% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 44.11% menjadi 58.82%. pada siklus 3 hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 70.58%

sehingga terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 58.82% menjadi 70.58%.

- 3) Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus 1 dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang sudah disusun awal oleh peneliti bersama pendidik. Pelaksanaan siklus 1 masih banyak kekurangan sehingga dilaksanakan siklus 2. Siklus 2 dilakukan dengan perencanaan lebih matang yaitu dilakukan perbaikan dengan cara pendidik lebih membimbing peserta didik dalam berkelompok dan pelaksanaan siklus 3 dilakukan dengan perbaikan pendidik memperbaiki metode pembelajaran dengan materi yang menarik sehingga memunculkan kerjasama peserta didik dalam hal bertanya dan lebih memfokuskan lagi dalam membimbing peserta didik sehingga dengan pelaksanaan siklus 3 ini peserta didik mengalami peningkatan baik dari kerjasama maupun dari hasil belajar sejarah peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018, maka peneliti memberi masukan saran, diantaranya:

- 1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik yang mendapat nilai dari hasil kerjasama kelompok dan hasil belajar rendah sebaiknya harus lebih aktif lagi, belajar lebih giat dalam proses pembelajaran, dan terus semangat agar kerjasama dan hasil belajar dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

- 2) Bagi Pendidik

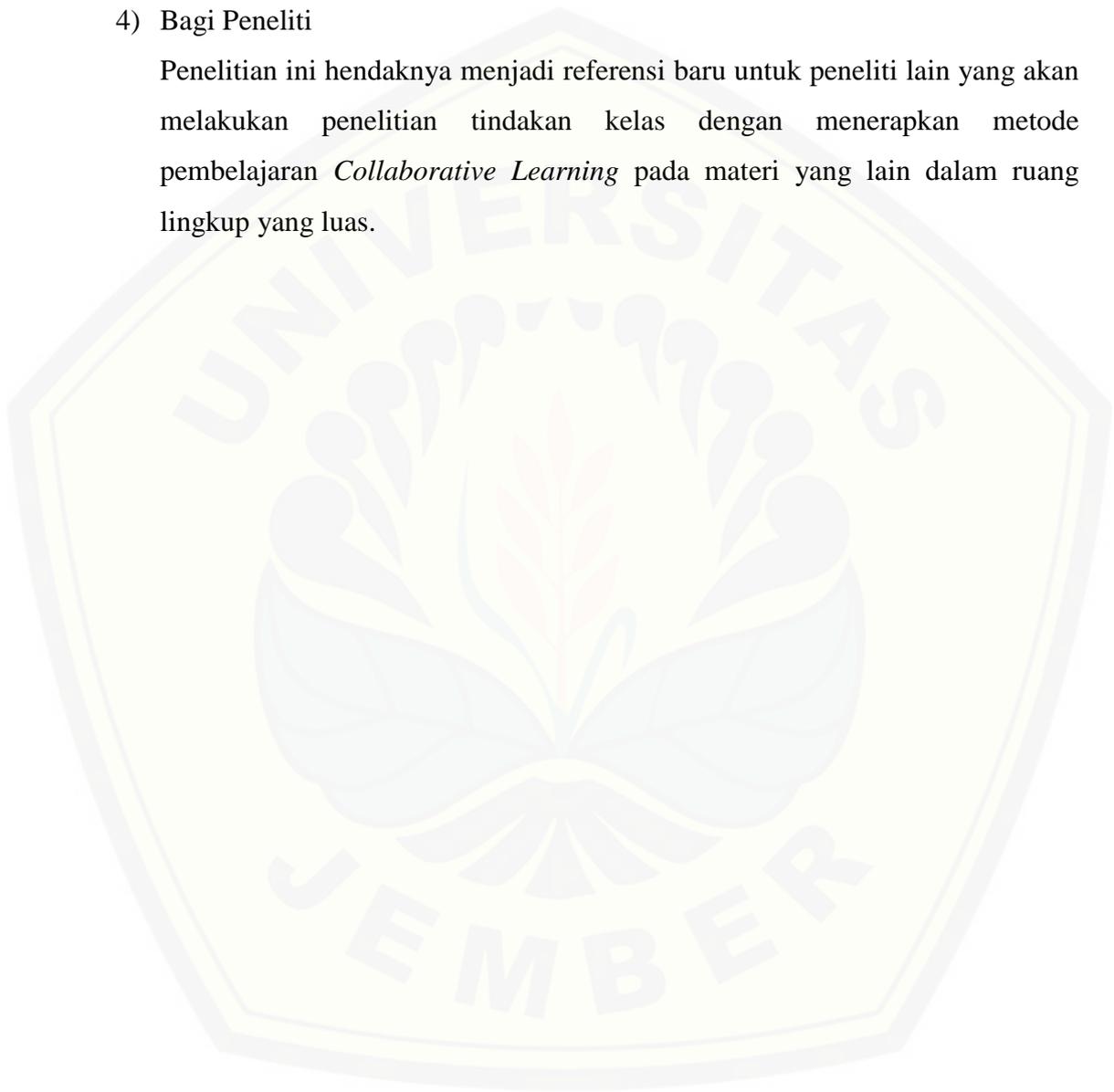
Pendidik mata pelajaran sejarah sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

- 3) Bagi Sekolah

asil dari penelitian merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini hendaknya menjadi referensi baru untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barkley, E., Cross, P., Major, H. 2014. *Collaborative Learning Techniques*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Depdiknas: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S. H. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah UPI*. Vol. 22, No. 1.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kochhar, S. K. *Teaching of History*. Ahli bahasa oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. 2008. Jakarta: Gramedia.
- Kusumastutik, E. 2012. *Penerapan Model Kolaboratif dengan Media Sederhana Pada Pembelajaran Fisika di SMP*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Lee, Bih Ni. 2016. Linear Learning and Collaborative Learning. *E.Jurnal of The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET)*. Vol.15
- Margowati, D. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif disertai Strategi Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Maya, Umi (2016). “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Analytic Team* Dengan *Lesson Study* Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP”
- Miftahul, Huda. 2012. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, S. 1995. *Metode Penelitian Natuvralistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

- Panitz, T. 1996. *A Definition of Collaborative vs cooperative Learning*. Deliberations, London Metropolitan University.
- Pamudji, S. 1985. *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. 2007. *Active Learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta:
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subakti, Y. R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 24, No. 1
- Supriya, (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran sejarah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Smits, B.L & Macgregor, J. T. 1992. *What is Collaborative Learning? In Goodsell, A., Maher, M., Tinto, V., Smith, B. L. & Macgregor J. T. Collaborative Learning: A Sourcebook For Higher Education*.

Pennsylvania State University, USA, National center on postsecondary teaching, learning, and assesment publishing.



Lampiran A. Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DAYA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018	<p>1) Apakah penerapan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas XI 3 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018?</p> <p>2) Apakah penerapan metode <i>Collaborative Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar</p>	<p>1) Metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i></p> <p>2) Kerjasama</p> <p>3) Hasil belajar</p>	<p>1) Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> :</p> <p>a. Siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri</p> <p>b. Peserta didik dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis</p> <p>c. Peserta didik dalam kelompok mengerjakan tugas atau masalah dalam lembar kerja</p> <p>1) Kerjasama :</p> <p>a. Berpartisipasi dalam mengerjakan tugas</p>	<p>1) Observasi: Mengamati kerjasama pembelajaran sejarah sebelum tindakan dan sesudah tindakan</p> <p>2) Dokumentasi: - Daftar nama peserta didik - Daftar nilai peserta didik - Dan dokumen sekolah</p> <p>3) Wawancara: bertanya pada pendidik dan peserta didik</p>	<p>1) Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>2) Tempat penelitian: kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Jenggawah</p> <p>3) Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, tes, dan dokumenter</p> <p>4) Analisis data: a. Untuk mengukur kemampuan kerjasama peserta didik digunakan</p> $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$ <p>Keterangan: SA : Skor akhir $\sum SP$: Jumlah skor yang</p>	<p>1) Penerapan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Jenggawah</p>

	<p>sejarah pada peserta didik kelas XI 3 SMAN 1 Jenggawah tahun ajaran 2017/2018?</p>		<p>b. Mengeluarkan pendapat c. Berdiskusi d. Menulis laporan</p> <p>2) Hasil belajar sejarah: a. Ranah kognitif: menganalisis (C4) b. Ranah psikomotor: menganalisis, menghasilkan ide, keaslian, menjawab pertanyaan yang luas dan lebar.</p>	<p>mengenai metode pembelajaran sejarah, kondisi, dan situasi saat pembelajaran berlangsung</p> <p>4) Tes: tertulis 5) Responden: Kepala sekolah, pendidik (guru sejarah), TU, bagian kurikulum, dan peserta didik.</p>	<p>diperoleh</p> <p>$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh</p> <p>Untuk peningkatan kerjasama setiap siklusnya dianalisis dengan rumus:</p> $\frac{Y1 - Y}{Y} 100\%$ <p>Keterangan: P : Peningkatan Y1 : Nilai setelah tindakan Y : Nilai sebelum tindakan</p> <p>b. Ketuntasan hasil belajar individu: $\frac{\sum Skor yang diperoleh}{\sum Skor maksimal}$</p> <p>c. Ketuntasan hasil belajar klasikal: $\frac{jumlah\ h\ peserta\ didik\ yang\ tuntas}{jumlah\ peserta\ didik} \times 100\%$</p>	<p>2) Penerapan metode pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Jenggawah</p>
--	---	--	--	--	---	---

Lampiran B. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN**

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah b. Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3	a. Pendidik bidang studi b. Nilai rata-rata setiap kelas c. Pendidik bidang studi
2.	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Kerjasama peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran	a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas XI IPS 3
3.	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan metode <i>Collaborative Learning</i> dalam pembelajaran sejarah b. Tingkat kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah	a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas XI IPS 3

2. Pedoman Studi Dokumenter

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama responden penelitian kelas XI IPS 3	TU SMAN 1 Jenggawah
2.	Lembar observasi/pengamatan kemampuan peningkatan kerjasama dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah	Pendidik, observer, peneliti
3.	Foto kegiatan penelitian menerapkan metode <i>Collaborative Learning</i> dalam pembelajaran sejarah	Observer, penelitian

3. Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Wawancara untuk mengidentifikasi masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jenggawah b. Bagaimana proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jenggawah c. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah 	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jenggawah
2.	Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah 	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jenggawah

-
- b. Bagaimana kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah
 - c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah
 - d. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sejarah
-

3. Wawancara pada saat penelitian

- a. Tanggapan mengenai kegiatan Pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran sejarah dengan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jenggawah
 - b. Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Collaborative Learning* dalam pembelajaran sejarah
-

4. Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai/hasil tes akhir dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jenggawah

Lampiran C. Lembar Wawancara

C.1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di kelas serta kerjasama peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Pendidik : Dra. Wismaning Ajoe

Pedoman Wawancara

- 1) Metode apa yang sering ibu gunakan saat proses pembelajaran sejarah?
- 2) Bagaimana respon peserta didik saat menggunakan metode pembelajaran tersebut?
- 3) Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengajar mata pelajaran sejarah?
- 4) Bagaimana cara ibu untuk memunculkan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah?
- 5) Apakah ibu pernah menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning*?

C.2 Pedoman Wawancara Peserta didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada materi sejarah

Bentuk : wawancara bebas

Nama Pendidik : Putri Dwi Styta Ningrum (kelas XI IPS 3)

Pedoman Wawancara awal

- 1) Apakah adik suka dengan mata pelajaran sejarah?
- 2) Apakah adik mengerti materi yang telah diberikan pendidik?
- 3) Metode apa yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran sejarah?
- 4) Apakah adik mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik?
- 5) Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran sejarah?

C.3 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Peneliti : Metode apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

Pendidik : Saya pakai ceramah mbak, kadang-kadang ya saya menggunakan PPT saja dan anak-anak saya suruh mencatat.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik saat menggunakan metode pembelajaran tersebut?

Pendidik : ada yang mendengarkan, ada yang tidak mendengarkan. Walaupun saya cuma memakai metode ceramah, tapi saya berusaha agar anak-anak memahami apa yang saya sampaikan mbak.

Peneliti : Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mengajar mata pelajaran sejarah?

Pendidik : kendalanya ya pada saat mengendalikan anak-anak di kelas dalam proses pembelajaran. Kadang anak-anak berdiskusi sendiri, tidak memperhatikan ceramah saya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memunculkan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah?

Pendidik : saya buat kelompok dan saya kasih tugas diskusi tiap kelompok mbak. Dalam satu kelompok setiap anak mewajibkan untuk mencatat apa yang dibahas, agar semuanya bekerjasama dalam satu tim, setiap kelompok nanti mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain mencatat apa yang telah dipresentasikan dari kelompok tersebut.

Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning*?

Pendidik : belum pernah mbak.

C.4 Hasil Wawancara Peserta didik Sebelum Tindakan

Peneliti : Apakah adik suka dengan mata pelajaran sejarah?

Peserta didik : Kadang suka kadang tidak suka, karena biasanya membosankan.

Peneliti : Apakah adik mengerti materi yang telah diberikan pendidik?

Peserta didik : Terkadang mengerti, terkadang tidak mengerti.

Peneliti : Metode apa yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Tidak menggunakan metode bu, Cuma ceramah saja dan kadang-kadang diskusi.

Peneliti : Apakah adik mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik?

Peserta didik : Terkadang saya bertanya bu, kadang saya juga tidak bertanya karena tidak paham sama materi yang dibahas.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran sejarah?

Peserta didik : Terkadang merasa kesulitan setiap kali ulangan bu, karena bosan ceramah terus tidak paham sama materinya yang dibahas.

C. 5 Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode *Collaborative Learning* di kelas XI IPS 3

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Dra. Wismaning Ajoe

- 1) Bagaimana menurut ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*?
- 2) Berdasarkan pandangan ibu apa saja kendala-kendala atau kekurangan dan kelebihan dengan penerapan metode *Collaborative Learning* ini?
- 3) Menurut ibu, apakah peserta didik mampu memecahkan masalah bersama-sama?
- 4) Menurut ibu, apakah peserta didik mampu memberikan ide?
- 5) Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning*?

C.6 Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan metode *Collaborative Learning* di kelas XI IPS 3

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Peserta didik : Sinta Nuriman

- 1) Bagaimana pendapat adik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*?
- 2) Apakah metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik membuat adik memiliki kelancaran bafikir terhadap pelajaran sejarah?
- 3) Apakah adik mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- 4) Apakah adik sudah mampu memecahkan masalah yang diberikan pendidik?
- 5) Apakah adik sudah mampu memberikan ide dan gagasan kepada anggota kelompoknya?

C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Peneliti : Bagaimana menurut ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* di kelas XI IPS 3?

Pendidik : Penerapan metode ini cukup menarik, sejujurnya penerapan metode ini belum pernah saya lakukan dan hasilnya ternyata banyak membuat peserta didik tertarik serta menikmati penerapan ini.

Peneliti : Berdasarkan pandangan ibu apa saja kendala-kendala atau kekurangan dan kelebihan dengan penerapan metode *Collaborative Learning*?

Pendidik : Pendidik yang menggunakan metode selain perlu memiliki kemampuan dalam manajemen waktu, juga harus pandai-pandai menyiasati materi yang sulit kedalam metode yang digunakan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik yang akan menggunakan metode ini, perlu juga pendidik mengatur kondisi pembelajaran di dalam kelas, karena seperti diketahui metode ini membuat peserta didik menjadi aktif sehingga jika hal ini tidak ditangani dengan baik dan tepat maka justru akan muncul dampak-dampak negatif seperti ramai, gaduh, dan lain sebagainya.

Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu memecahkan masalah bersama-sama dalam satu kelompok?

Pendidik : iya, anak-anak mulai aktif dan meningkat setelah setelah diterapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning* .

Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu memberikan ide?

Pendidik : Sejauh ini peserta didik berani memberikan gagasannya kepada kelompoknya, tapi masih ada beberapa peserta didik yang masih belum berani mengembangkan gagasannya, namun dari sebagian peserta didik sudah mampu mengembangkan gagasannya.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*?

Pendidik : Alhamdulillah mbak, hasil belajar anak-anak semakin meningkat dari hari ke hari, metode pembelajaran *Collaborative Learning* sangat membantu.



C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

- Pendidik : Bagaimana pendapat adik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*?
- Peserta didik : Asik bu dan lebih menarik dari sebelumnya, jadi tidak membosankan
- Pendidik : Apakah metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik membuat adik memiliki kelancaran bafikir terhadap pelajaran sejarah?
- Peserta didik : iya bu, saya sudah berani mengajukan pertanyaan, menjawab dan mengeluarkan ide saya kepada teman-teman.
- Pendidik : Apakah adik mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Kendala yang dirasakan terkadang pendidik kurang jelas dalam memberikan perintah, seperti perintah untuk bekerjasama dalam satu kelompok.
- Pendidik : Apakah adik sudah mampu memecahkan masalah yang diberikan pendidik?
- Peserta didik : Kalau saya pribadi alhamdulillah sudah bisa memecahkan masalah yang ibu berikan bersama kelompok saya.
- Pendidik : Apakah adik sudah mampu memberikan ide dan gagasan kepada anggota kelompoknya?
- Peserta didik : Sudah bu, saya sudah bisa memberikan ide dan gagasan saya untuk kelompok saya dan teman-teman kelompok saya juga sama-sama memberika ide.

Lampiran D1 Observasi Kerjasama Peserta Didik Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama															Jumlah Skor	Σ Skor Setiap peserta didik	
		A				B				C				D					
		1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3			Skor
1.	ARI SANDI		√		2		√		2	√			1		√		2	7	58.33%
2.	FAHRIL HUSEN	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
3.	FERY FARANOTO		√		2	√			1	√			1		√		2	6	50%
4.	INTAN AYU W.		√		2		√		2	√			1			√	3	8	66.66%
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
6.	JAKARIA	√			1	√			1	√			1		√		2	5	41.66%
7.	JERSEY FORTUNA A.	√			1		√		2	√			1		√		2	6	50%
8.	LUQMAN ADI D.		√		2	√			1		√		2		√		2	7	58.33%
9.	MOCH. ILHAM	√			1		√		2		√		2		√		2	7	58.33%
10.	MOCH. KAFIN ADZKA	√			1		√		2	√			1	√			1	5	41.66%
11.	MUCH. ROKHMAN D.	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN		√		2			√	3		√		2		√		2	9	75%
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	√			1	√			1	√			1		√		2	5	41.66%
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	√			1		√		2	√			1		√		2	6	50%
15.	MUH. SAUQON HABIBI	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
16.	MUJIBURROHMAN		√		2	√			1	√			1		√		2	6	50%
17.	OKTAVIA JUNASARI		√		2		√		2		√		2			√	3	9	75%
18.	PUTRI DWI SETIA N.		√		2	√			1		√		2	√			1	6	50%
19.	RICO AJI PRATAMA			√	3		√		2		√		2			√	3	10	83.33%

20.	RINDI ELISA			√	3			√	3	√			1		√		2	9	75%
21.	RIO SANTANA			√	3			√	3	√			1		√		2	9	75%
22.	RISKI REVALDI		√		2		√		2		√		2		√		2	8	66.66%
23.	SAIFUL ANWAR	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
24.	SEPTI WULANDARI			√	3			√	3		√		2		√		2	10	83.33%
25.	SHINTA NURIMAN			√	3		√		2			√	3		√		2	10	83.33%
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.		√		2	√			1		√		2		√		2	7	58.33%
27.	SHOHIB FAHMI	√			1		√		2		√		2	√			1	6	50%
28.	SITI HOFIFATUL S.		√		2		√		2	√			1		√		2	7	58.33%
29.	SRI WAHYUNI	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
30.	SULIS RAHAYU		√		2		√		2		√		2		√		2	8	66.66%
31.	TARISA ANGGRAENI		√		2		√		2		√		2			√	3	9	75%
32.	ULUQUL HIQMAH		√		2	√			1	√			1	√			1	5	41.66%
33.	YAYUK WIDYAWATI		√		2		√		2		√		2		√		2	8	66.66%
34.	YOGIK YULIANTO D.	√			1	√			1	√			1	√			1	4	33.33%
Jumlah skor tercapai				59				58				55				61		232	
Jumlah skor maksimal		A		102		B		102		C		102		D		102		408	
Persentase				57.84%				56.86%				53.92%				59.80%		56.86%	

Keterangan:

A = keikutsertaan memberi ide

B = keikutsertaan memecahkan masalah

C = keikutsertaan membuat laporan

D = keikutsertaan dalam presentase

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang baik

Untuk menentukan peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{232}{408} \times 100\%$$

$$SA = 56.86\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Rentang skor:

Berikut tabel kriteria kemampuan kerjasama:

Interval	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

Sumber: Madja (2016:11)

Persentase kerjasama masing-masing indikator:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Keikutsertaan member ide} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{59}{102} \times 100\% \\ &= 57.84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Keikutsertaan memecahkan masalah} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{58}{102} \times 100\% \\ &= 56.86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Keikutsertaan membuat laporan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{55}{102} \times 100\% \\ &= 53.92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Keikutsertaan dalam presentasi} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{61}{102} \times 100\% \\ &= 59.80\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Keikutsertaan memberi ide	1. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memberi ide	3
		2. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memberi ide	2
		3. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memberi ide	1
2.	Keikutsertaan memecahkan masalah	1. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	3
		2. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	2
		3. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	1
3.	keikutsertaan membuat laporan	1. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan membuat laporan	3
		2. Peserta didik baik dalam keikutsertaan membuat laporan	2
		3. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan membuat laporan	1
4.	keikutsertaan dalam presentasi	1. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	3
		2. Peserta didik baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	2
		3. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	1

Lampiran D2. Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah

KKM 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ARI SANDI	L	76	√	
2.	FAHRIL HUSEN	L	65		√
3.	FERY FARANOTO	L	78	√	
4.	INTAN AYU WULANDARI	P	78	√	
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA	L	67		√
6.	JAKARIA	L	65		√
7.	JERSEY FORTUNA ABARGIL	L	69		√
8.	LUQMAN ADI DARMAWAN	L	75	√	
9.	MOCH. ILZAM	L	70		√
10.	MOHAMMAD KAFIN ADZKA	L	65		√
11.	MOCH. ROKHMAN D	L	68		√
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN	L	72		√
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	L	64		√
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	L	66		√
15.	MUH. SAUQON HABIBI	L	69		√
16.	MUJIBURROHMAN	L	70		√
17.	OKTAVIA JUNASARI	P	70		√

18.	PUTRI DWI SETIA NINGRUM	P	72		√
19.	RICO AJI PRATAMA	P	78	√	
20.	RINDI ELISA	P	78	√	
21.	RIO SANTANA	L	78	√	
22.	RISKI REVALDI	L	74		√
23.	SAIFUL ANWAR	L	64		√
24.	SEPTI WULANDARI	P	80	√	
25.	SHINTA NURIMAN	P	80	√	
26.	SHINTA TRI FRESTIKA WATI	P	75	√	
27.	SHOHIB FAHMI	L	65		√
28.	SITI HOFIFATUL S.	P	70		√
29.	SRI WAHYUNI	P	66		√
30.	SULIS RAHAYU	P	72		√
31.	TARISA ANGGRAENI	P	75	√	
32.	ULUQUL HIQMAH	P	74		√
33.	YAYUK WIDYAWATI	P	73		√
34.	YOGIK JULIANTO D.	L	65		√
	JUMLAH		2426	11	23
	RATA-RATA		71,3		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah } h \text{ skor}}{\text{jumlah } h \text{ seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2426}{34} \\ &= 71,3\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

a. Presentase ketuntasan = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{11}{34} \times 100\% \\ &= 32,35 \%\end{aligned}$$

b. Presentase tidak tuntas = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik belum tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{23}{34} \times 100\% \\ &= 67,64\end{aligned}$$

Lampiran E. Silabus

Silabus Pembelajaran

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS 3/II

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Sampai Dengan Penduduk Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Bahan dan Alat Pembelajaran	Penilaian	Bahan Sumber
3.7 Menganalisis pengaruh Imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan	a. Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	Menganalisis kedatangan bangsa Barat ke Indonesia	4x45	a. Bahan buku sumber sejarah SMA XI IPS b. Alat Papan tulis, spidol, PPT, LCD, Proyektor Internet	a. Tugas individu b. Tugas kelompok	

b. Perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	Menganalisis perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	3x45			
c. Kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	Menganalisis kondisi masyarakat Indonesia masa Kolonial	3x45			

Lampiran F1. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus-1**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Kelas/Semester	: XI/ Genap
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (peminatan)
Alokasi Waktu	: 4x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.7 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang

- 4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang social, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

1. Menganalisis masuknya Jepang ke wilayah Indonesia
2. Menganalisis pemerintahan Jepang di Indonesia
3. Menganalisis organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis kebijakan pemerintahan Jepang di Indonesia

Psikomotor

1. Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menganalisis masuknya Jepang ke wilayah Indonesia
2. Peserta didik dapat menganalisis pemerintahan Jepang di Indonesia
3. Peserta didik dapat menganalisis organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang
4. Peserta didik dapat menganalisis kebijakan pemerintahan Jepang di Indonesia

E. Materi Ajar

1. Masuknya jepang ke wilayah Indonesia
2. Pemerintahan Jepang di Indonesia
3. Organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang
4. Kebijakan pemerintahan Jepang di Indonesia

F. Pendekatan, Model, Media dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Model : *Collaborative Learning*

Media : Peta konsep

Metode : Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Pendidik menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik 3. Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran 4. Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya 5. Pendidik mengeksplorasi pengetahuan peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 6. Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari dan menanamkan konsep 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 5-6 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik 2. Peserta didik menjawab mengenai kabar dan absensi 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik 5. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 6. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari 7. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran 8. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi 2. Pendidik menyajikan pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> 3. Pendidik menginstruksikan peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi 2. Peserta didik mengambil pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> 3. Peserta didik melaksanakan 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	<p>didik untuk mendiskusikan penyelesaian dari pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> dan membagikan LKPD</p> <p>4. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat/ solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian di depan kelas secara terbuka setelah diskusi kelompok berakhir</p> <p>5. Pendidik meminta peserta didik atau kelompok untuk menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, lalu menentukan jawaban mana yang lebih efektif sesuai dengan problem yang diberikan</p>	<p>diskusi dengan anggota kelompoknya</p> <p>4. Peserta didik menyampaikan pendapat kelompoknya di depan kelas</p> <p>5. Peserta didik menganalisis mengutarakan jawaban yang tepat disertai alasannya</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang sudah dianalisis terkait permasalahan <i>Collaborative Learning</i> pendidik memberikan <i>post-test</i>;</p> <p>2. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</p> <p>3. Pendidik memberikan refleksi sekaligus</p>	<p>1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan <i>Collaborative Learning</i> yang telah dianalisis</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i>;</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting dari pendidik</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	memberikan motivasi agar lebih giat belajar		
	4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	5. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya	
	5. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam	6. Peserta didik berdoa dan menjawab salam	

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
 - Uraian (terlampir)
2. Non Tes
 - Lembar penilaian kerjasama

I. Sumber Belajar

- Buku sejarah Indonesia XI terbitan Kemendikbud tahun 2014.
- Sejarah II, Jakarta, Balai Pustaka,

Mengetahui,
Pendidik

jember, 05 Maret 2018
Peneliti

Dra. Wismaning Ajoe
NIP. 196406102014122002

Nofia Araini M.K
NIM 130210302021

Lampiran 1. Materi

MATERI PEMBELAJARAN

Sejarah Masuknya Jepang ke Indonesia

Awal masuk Jepang ke Indonesia di latar belakang oleh meletusnya Perang Asia Pasifik diawali dengan serangan Jepang menyerang Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) pada tanggal 7 Desember 1941. Hal ini membuat sekutu marah besar kepada Jepang dan keesok harinya, yakni tanggal 8 Desember 1941, Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda (sekutu) mengumumkan perang kepada Jepang sehingga berkobarlah Perang Asia Pasifik.

Awal mula kedikdayan Jepang terhadap Asia dimulai saat menyerbu Cina (1937) dan Indocina dengan taktik gerak cepat melanjutkan serangan ke sasaran berikutnya, yaitu Muangthai, Burma, Malaya, Filipina, dan Hindia Belanda (Indonesia). Inilah salah satu sejarah Jepang masuk ke Indonesia. Namun di pihak lain untuk menghadapi agresi dan ofensif militer Jepang, yang dengan cepat menguasai sebagian Asia ini pihak Sekutu membentuk pasukan gabungan yang dalam komando ABDACOM (American, British, Dutch, and Australia Command, gabungan tentara Amerika Serikat, Inggris, Belanda dan Australia) di bawah pimpinan Letjen H. Ter Poorten yang juga menjabat Panglima Tentara Hindia Belanda (KNIL).

Karena Jepang dalam taktik perang yang dilakukannya sangat hebat pada 1 Maret 1942, Jepang berhasil masuk dan meletakkan serdadu-serdadunya di tiga titik di Jawa, yakni Teluk Banten, Eretan Wetan (Jawa Barat), serta Kranggan (Jawa Tengah). Keadaan ini mengakibatkan meningkatnya suhu politik di Indonesia kala itu. Keadaan ini memaksa Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Tjarda Van Starckenborgh Stachouwer, menyerah tanpa syarat terhadap tentara Jepang pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura dalam sebuah pertemuan di Kalijati tanggal 8 Maret 1942.

Pertemuan ini mengakhiri kekuasaan kolonial Belanda dan menempatkan Jepang sebagai penguasa baru atas Indonesia. Hak-hak kekuasaan ini

memungkinkan Jepang membagi wilayah Indonesia dalam tiga komando, yaitu tentara ke-16 di pulau Jawa dan Madura yang berpusat di Batavia, tentara ke-25 di Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi dan armada selatan ke-2 di Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua Barat yang berpusat di Makassar.

Pertemuan ini akhirnya memutuskan rantai kekuasaan pemerintah kolonial Belanda yang telah lama berkuasa, yang berkuasa ratusan tahun di Indonesia, seiring dengan Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang sebagai penguasa baru Indonesia sesegera mungkin Jepang menempatkan Pemerintah Militer Jepang sebagai penguasa baru Indonesia sementara waktu.

Di Indonesia, Jepang memperoleh kemajuan yang pesat, Masuknya Jepang ke Indonesia. Diawali dengan menguasai Tarakan selanjutnya Jepang menguasai Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Palembang, Batavia (Jakarta), Bogor terus ke Subang, dan terakhir Kalijati. Dalam waktu yang singkat Indonesia telah jatuh ke tangan Jepang.

Sambil menunggu kedatangan para ahli pemerintahan sipil datang ke Indonesia dari Jepang, Jepang membentuk pemerintah militernya. Jepang kemudian membagi kekuasaannya menjadi tiga wilayah komando yaitu:

- Tentara 16 (Angkatan Darat) memerintah atas wilayah Jawa dan Madura yang berpusat di Jakarta.
- Tentara 25 (Angkatan Darat) memerintah atas wilayah Sumatra yang berpusat di Bukittinggi.
- Armada Selatan 2 (Angkatan Laut) memerintah atas wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua berpusat di Makassar.

Pemerintahan pada wilayah masing-masing tersebut dipimpin oleh kepala staf tentara/armada dengan gelar gunseikan (kepala pemerintahan militer) dan kantornya disebut gunseikanbu. Tentara angkatan ke-16 (Angkatan Darat) pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura diberikan mandat untuk memegang kekuasaan di wilayah Jawa. Pada umumnya Jawa dianggap sebagai daerah yang secara politik paling maju namun secara ekonomi kurang penting, sumber dayanya yang utama adalah manusia. Hal ini memang sangat dibutuhkan oleh

Jepang, mengingat niat awal mereka untuk menduduki kawasan Asia Tenggara adalah membangun Kawasan Persemakmuran Bersama Asia Raya.

Pada awal kedatangannya Jepang disambut baik oleh orang-orang Jawa yang bera nggapan bahwa kedatangan tentara Jepang sesuai dengan ramalan Joyoboyo. Oleh sebab itu, ketika tentara Jepang mendirikan pemerintahan militernya orang-orang Jawa menerimanya dengan sukarela. Di samping itu, bagian propaganda (Sendenbu) Jepang telah pula melakukan aksinya dengan berbagai macam pendekatan terhadap rakyat, diantaranya; mendirikan Gerakan Tiga A dengan slogannya yang terkenal: Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Saudara Asia.

Mengangkat orang-orang pribumi dalam pemerintahan yang prinsip turun-temurunnya dihapuskan, menetapkan wilayah-wilayah *voorstenlanden* sebagai *kochi* (daerah istimewa). Tujuan utama ini mengarahkan kebijakan-kebijakan pemerintah militer untuk menghapuskan pengaruh-pengaruh barat di kalangan rakyat Jawa dan memobilisasi rakyat Jawa demi kemenangan Jepang dalam perang Asia Timur Raya.

Tujuannya agar tentara Jepang yang mendirikan pemerintah militernya dapat diterima oleh penduduk pribumi. Paahal sebenarnya tujuan utama pendudukan Jepang di Jawa adalah menyusun dan mengarahkan kembali perekonomian peninggalan pemerintah Hindia Belanda dalam rangka menopang upaya perang Jepang terhadap sekutu dan rencana-rencananya bagi ekonomi jangka panjang terhadap Asia Timur dan Tenggara.

Tujuan utama ini mengarahkan kebijakan-kebijakan pemerintah militer untuk menghapuskan pengaruh-pengaruh barat di kalangan rakyat Jawa dan memobilisasi rakyat Jawa demi kemenangan Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Sejak membentuk pemerintahan militernya, Jepang membuat banyak sekali perubahan dalam bidang pemerintahan. Perubahan tersebut terjadi di tingkat atas maupun di tingkat bawah.

Pada tanggal 1 Agustus 1942, dikeluarkannya undang-undang perubahan tata pemerintahan di Jawa, Jepang menetapkan bahwa seluruh daerah di Jawa dibagi menjadi Syu, Si, Ken, Gun, Son, dan Ku, kecuali Surakarta dan Yogyakarta yang

ditetapkan sebagai kooti (kerajaan) dan Batavia sebagai Tokubetsu Si (ibukota pemerintah militer). Pembagian pulau Jawa atas provinsi-provinsi juga dihapuskan.

Pemerintah Pendudukan Jepang di Indonesia

Kedatangan pasukan Jepang di Indonesia, pada umumnya disambut oleh masyarakat Indonesia sebagai pahlawan pembebas daripada sebagai pasukan agresor. Bahkan di beberapa tempat di luar Jawa, tidak sedikit kalang nasionalis pribumi yang membentuk perlawanan terhadap Belanda menjelang datangnya serangan Jepang. Di Aceh misalnya, para ulama Islam Aceh yang tergabung dalam “Persatuan Ulamaulama Seluruh Aceh” (PUSA-dibentuk tahun 1939) di bawah pimpinan Tengku Mohammad Daud Beureu’eh (1899-1987) telah menghubungi Jepang untuk membantu serangan Jepang terhadap Belanda. Di Minangkabau, para ulama secara tidak langsung juga membantu pihak Jepang dan berharap dapat menyaksikan terdepaknya para penghulu dari kekuasaannya.

Sebagai balasannya, pada awal kekuasaannya, pemerintah Jepang banyak memberikan keleluasaan kepada kaum pribumi, seperti mengibarkan bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengambil alih tanah-tanah perkebunan milik pengusaha Belanda. Sedangkan untuk memusnahkan pengaruh Barat, Jepang melarang pemakaian bahasa Belanda dan bahasa Inggris, serta berupaya memajukan pengajaran bahasa Jepang. Selain itu, kalender Jepang juga diberlakukan menggantikan kalender Masehi.

Akan tetapi dalam situasi peperangan, Jepang harus memilih prioritas-prioritas tertentu. Mereka cepat melakukan reorganisasi pemerintahan setempat dan memadamkan benih-benih revolusi yang muncul di beberapa daerah seiring dengan runtuhnya Hindia Belanda. Dalam menjalankan roda pemerintahan, Jepang terpaksa harus bersandar kepada para ambtenar dari masa kolonial Belanda seperti; uleebalang, di Aceh, penghulu di Sumatera Barat, para raja di Sumatera Timur, dan kaum priyayi di pulau Jawa.

Sebagai catatan, Jepang telah membentuk tiga tentara wilayah, satu untuk Birma (Myanmar), dua untuk Indonesia dan Malaya. Tentara ke-14 di Filipina dan

Tentara Garnisun di Muangthai langsung di bawah Panglima Tentara Selatan. Tentara-tentara di wilayah Indonesia disusun sebagai berikut:

- Pulau Sumatera di bawah Tentara Angkatan Darat (Rikugun) ke-25 yang bermarkas di Bukittinggi, Sumatera Barat
- Pulau Jawa dan Madura di bawah Tentara Angkatan Darat ke-16, yang bermarkas di Jakarta. Kedua wilayah ini berada di bawah komando Angkatan Darat Wilayah ke-7 dengan markas besarnya di Singapura.
- Kalimantan dan Indonesia bagian Timur lainnya berada di bawah kekuasaan Angkatan Laut (Kaigun) Armada Selatan ke-2 yang bermarkas besar di Makasar. Dengan adanya pembagian ini tidak berarti bahwa di bagian Indonesia Timur tidak ada pasukan Rikugun. Di Maluku misalnya ditempatkan Tentara ke-19 dan di Irian Utara ditempatkan Tentara ke-2. Namun berbeda dengan Tentara ke-16 atau ke-25, Tentara angkatan darat di daerah ini tidak mempunyai tugas administratif, karena tugas itu dipegang oleh angkatan laut.

Pada masing-masing wilayah tersebut dipimpin oleh kepala staf tentara/armada sebagai seorang gubernur militer (gunseikan). Kantornya disebut Gunseikanbu. Banyak orang Indonesia yang diangkat menjadi pegawai pemerintah untuk mengisi tempat yang ditinggalkan oleh pejabat-pejabat Belanda, baik karena ditawan atau melarikan diri. Kebanyakan dari pejabat baru adalah berkebangsaan Jepang. Sedangkan bangsa Indonesia yang menjadi pejabat baru bangsa, umumnya mantan guru, termasuk guru agama Islam. Bahkan Jepang pernah mengangkat seorang kyai tradisional dari pesantren Gunung Puyuh, Sukabumi, yaitu Kyai Haji Ajengan Ahmad Sanusi sebagai wakil residen Bogor. Menurut sejarawan Harry J. Benda, hal itu merupakan satu fenomena yang menarik, yang belum pernah terjadi sebelumnya, seorang pribumi menduduki jabatan lebih tinggi dari jabatan bupati (Benda 1980). Hal ini menunjukkan bahwa Jepang mempunyai harapan khusus terhadap para ulama Islam, terutama dalam memobilisasi masyarakat Indonesia, yang diyakininya beragama Islam. Untuk keperluan itulah pada akhir Maret 1942, Jepang mendirikan sebuah kantor urusan agama

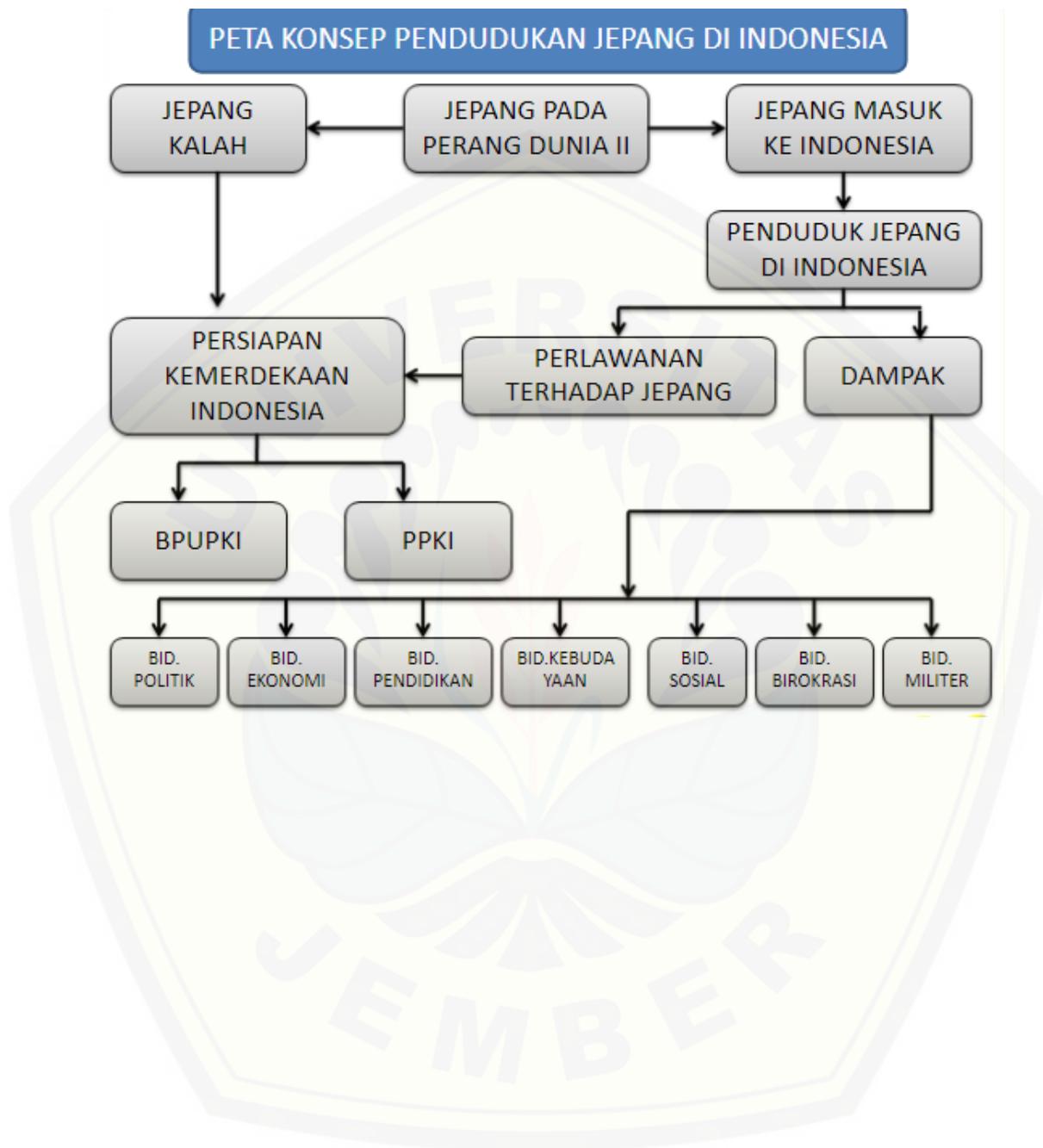
(Shumubu) di Jawa. Meskipun para ulama atau para mantan guru itu dinilai loyalitasnya cukup tinggi daripada para priyayi, uleebalang atau penghulu, namun umumnya mereka tidak mempunyai kemampuan dan pengalaman apa-apa dalam birokrasi pemerintahan. Akhirnya para pejabat lama terpaksa direkrut kembali untuk menduduki jabatan lamanya. Kebijakan di antara ketiga wilayah pemerintahan militer itu sangat berbeda. Umumnya Jawa dianggap sebagai wilayah yang secara politik dinilai paling maju dan dayanya yang utama adalah manusia. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan Jepang di wilayah ini dapat membangkitkan kesadaran nasional yang jauh lebih mantap dibandingkan dengan kedua wilayah lainnya. Meskipun demikian, secara ekonomi Jawa nilainya kurang penting, dibandingkan wilayah Sumatera dan Kalimantan yang kaya akan minyak dan beberapa sumber pertambangan lainnya yang sangat dibutuhkan industri perang Jepang. Akan tetapi karena pentingnya arti perkembangan masa depan, maka Jawa mendapat perhatian ilmiah yang lebih besar daripada pulau-pulau lainnya. Sementara wilayah di bawah angkatan laut, secara politik dianggap terbelakang walaupun mempunyai arti ekonomi yang tinggi. Pemerintahan militer di wilayah ini cenderung bersifat sangat menindas dibandingkan di wilayah Jawa.

Salah satu upaya yang ditempuh pemerintahan Pendudukan Jepang untuk mencari dukungan sekaligus melibatkan bangsa Indonesia dalam peperangannya adalah melalui propaganda. Untuk keperluan itu maka pada bulan Agustus 1942 Jepang membentuk Departemen Propaganda (Sendenbu). Secara resmi disebutkan bahwa lembaga ini merupakan organ yang terpisah dari Seksi Penerangan Angkatan Darat. Namun dalam praktiknya lembaga ini selalu dipimpin oleh para perwira Angkatan Darat, seperti: Kolonel Machida Keiji (Agustus 1942 – Oktober 1943), Mayor Adachi Hisayoshi (Oktober 1943 – Maret 1945), dan Kolonel Takanashi Koryo (April 1945 – Agustus 1945). Di bawah lembaga ini kemudian dibentuk “Gerakan Tiga A” di bawah pimpinan Mr. Syamsuddin, kemudian “Poetera” di bawah “empat serangkai”, dan “Jawa Hokokai” serta “Sumatera Hokokai”. Organisasi propaganda yang disebut terakhir ini mempunyai alat organisasi sampai tingkat desa yang disebut tonarigumi (Rukun Tetangga yang

berkembang sampai sekarang). Melalui tonarigumi inilah dilakukan pengorganisasian, mobilisasi, indoktrinasi dan pelaporan rakyat Jawa atau Sumatera. Sejak bulan Februari 1944, para kepala desa menjalani kursus-kursus indoktrinasi. Melalui tonarigumi pula terjadi pengerahan para “pahlawan pekerja”, yang lebih dikenal dengan nama romusha. Lembaga Sendenbu ini mempunyai 3 seksi, yaitu: (1) Seksi Administrasi, (2) Seksi Berita dan Pers, dan (3) Seksi Propaganda. Pada tahun 1943 lembaga ini membantu terbentuknya Keimin Bunka Shidosho (Lembaga Kebudayaan).

Keimin Bunka Shidosho dibentuk pada 1 April 1943. Peresmiannya dilakukan oleh Gunseikan tanggal 18 April 1943. Dalam kesempatan itu ia menyebutkan bahwa tujuan Pusat Kebudayaan itu antara lain: (1) menghapus kebudayaan Barat termasuk faham kesenian yang tidak cocok dengan sikap ketimuran, (2) membangun kebudayaan Timur untuk dijadikan dasar bagi memajukan bangsa Asia Timur (Raya), dan (3) menghimpun para seniman untuk membantu tercapainya kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Untuk yang disebut terakhir, pemerintah Jepang memenga merekrut para seniman, termasuk para pelukis. Bahkan menerbitkan karya-karya mereka.

Lampiran 2. Media Pembelajaran



Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Materi : Masa pendudukan Jepang di Indonesia
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 4)
2) 5)
3) 6)

1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif**

1. Menganalisis masuknya Jepang ke wilayah Indonesia
2. Menganalisis pemerintahan Jepang di Indonesia
3. Menganalisis organisasi pergerakan masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis kebijakan pemerintahan Jepang di Indonesia

Psikomotor

1. Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang social, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

3. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

4. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang sifatnya mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
3. Pendidik menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari.
4. Pendidik memberikan penjelasan secara garis besar materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok secara heterogen.

6. Pendidik membagikan lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi beserta materi yang akan dibahas.
7. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah masuknya Jepang ke wilayah Indonesia
8. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan beberapa referensi/literatur untuk memecahkan pertanyaan permasalahan masuknya Jepang ke wilayah Indonesia.
9. Pendidik meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil kerja di depan kelas.
10. Pendidik meminta masing-masing kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan *Collaborative* masuknya Jepang ke wilayah Indonesia.
11. Pendidik meminta masing-masing individu membuat hasil analisis selama kegiatan diskusi.

1. Pembagian Materi Diskusi

a. Tugas Kelompok

1. Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia di bidang politik pada masa pendudukan Jepang?
2. Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada masa pendudukan Jepang?
3. Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada masa pendudukan Jepang?
4. Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya pada masa pendudukan Jepang?
5. Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer pada masa pendudukan Jepang?
6. Bagaimana pendidikan pada zaman pendudukan Jepang di Indonesia?

2. **Tugas Individu:** Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah!

Lampiran 3. Tes Tertulis

1. Analisislah kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia!
2. Analisislah tujuan pendudukan Jepang di Indonesia!
3. Analisislah pemerintahan Jepang di Indonesia!
4. Analisislah tiga pemerintahan militer pada masa pendudukan Jepang!
5. Analisislah lima macam departemen yang ada di pulau Jawa!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1	Analisislah kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia!	20
2	Analisislah tujuan pendudukan Jepang di Indonesia!	20
3	Analisislah pemerintahan Jepang di Indonesia!	20
4	Analisislah tiga pemerintahan militer pada masa pendudukan Jepang!	20
5	Analisislah lima macam departemen yang ada di pulau jawa!	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No	Jawaban Uraian	Skor
1	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama Belajar														Jumlah Skor	\sum Skor Setiap peserta didik		
		A			Skor	B			Skor	C			Skor	D				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1.	ARI SANDI																		
2.	FAHRIL HUSEN																		
3.	FERY FARANOTO																		
4.	INTAN AYU W.																		
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA																		
6.	JAKARIA																		
7.	JERSEY FORTUNA A.																		
8.	LUQMAN ADI D.																		
9.	MOCH. ILHAM																		
10.	MOCH. KAFIN ADZKA																		
11.	MUCH. ROKHMAN D.																		
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN																		
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR																		
14.	MUH. RUDI GUNAWAN																		
15.	MUH. SAUQON HABIBI																		
16.	MUJIBURROHMAN																		
17.	OKTAVIA JUNASARI																		
18.	PUTRI DWI SETIA N.																		
19.	RICO AJI PRATAMA																		
20.	RINDI ELISA																		
21.	RIO SANTANA																		
22.	RISKI REVALDI																		

23.	SAIFUL ANWAR																		
24.	SEPTI WULANDARI																		
25.	SHINTA NURIMAN																		
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.																		
27.	SHOHIB FAHMI																		
28.	SITI HOFIFATUL S.																		
29.	SRI WAHYUNI																		
30.	SULIS RAHAYU																		
31.	TARISA ANGGRAENI																		
32.	ULUQUL HIQMAH																		
33.	YAYUK WIDYAWATI																		
34.	YOGIK YULIANTO D.																		
Jumlah skor tercapai																			
Jumlah skor maksimal		A		B		C		D											
Persentase																			

Keterangan Kerjasama:

A = Keikutsertaan member ide

B = Keikutsertaan memecahkan masalah

C = Keikutsertaan membuat laporan

D = Keikutsertaan dalam presentasi

Rentang Skor:

3 = Sangat baik

2 = Baik

1 = Cukup baik

Lembar Observasi Kerjasama Belajar Peserta Didik

Cara penilaian dengan memberikan tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai terhadap peserta didik sesuai dengan indikator

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama																				Jumlah Skor
		Keikutsertaan memberi ide					Keikutsertaan memecahkan masalah					Keikutsertaan membuat laporan					Keikutsertaan dalam presentasi					
		1	2	3		skor	1	2	3		skor	1	2	3		skor	1	2	3		skor	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
6.																						
7.																						

Untuk menentukan peningkatan kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014:93)

Berikut Tabel Kriteria Kerjasama

Nilai	Kriteria
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup baik
$\leq 54\%$	Kurang baik

Sumber: Madja (2016:11)

Kriteria Penilaian Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Keikutsertaan memberi ide	4. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memberi ide	3
		5. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memberi ide	2
		6. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memberi ide	1
2.	Keikutsertaan memecahkan masalah	4. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	3
		5. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	2
		6. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	1
3.	keikutsertaan membuat laporan	4. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan membuat laporan	3
		5. Peserta didik baik dalam keikutsertaan membuat laporan	2
		6. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan membuat laporan	1
4.	keikutsertaan dalam presentasi	4. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	3
		5. Peserta didik baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	2
		6. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	1

Lampiran F2. Rencana Perbaikan Pembelajaran (Siklus-2)**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Kelas/Semester	: XI/ Genap
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (peminatan)
Alokasi Waktu	: 4x45 menit

C. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

D. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.7 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang

- 4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang social, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

E. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia melalui organisasi bentukan Jepang
2. Menganalisis perjuangan melalui gerakan bawah tanah
3. Menganalisis perlawanan bersenjata

Psikomotor

1. Menyusun cerita sejarah tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menganalisis perjuangan bangsa Indonesia melalui organisasi bentukan Jepang
2. Peserta didik dapat menganalisis perjuangan melalui gerakan bawah tanah
3. Peserta didik dapat menganalisis perlawanan bersenjata

G. Materi Ajar

1. Perjuangan bangsa Indonesia melalui organisasi bentukan Jepang
2. Perjuangan melalui gerakan bawah tanah
3. Perlawanan bersenjata

H. Pendekatan, Model, Media dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Model : *Collaborative Learning*

Media : Peta konsep

Metode : Diskusi

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Pendidik menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik 3. Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran 4. Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya 5. Pendidik mengeksplorasi pengetahuan peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 6. Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari dan menanamkan konsep 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 5-6 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik 2. Peserta didik menjawab mengenai kabar dan absensi 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik 5. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 6. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari 7. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran 8. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi 2. Pendidik menyajikan pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> 3. Pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi 2. Peserta didik mengambil pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> 3. Peserta didik melaksanakan 	60 menit

	<p>menginstruksikan peserta didik untuk mendiskusikan penyelesaian dari pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> dan membagikan LKPD</p> <p>4. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat/ solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian di depan kelas secara terbuka setelah diskusi kelompok berakhir</p> <p>6. Pendidik meminta peserta didik atau kelompok untuk menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, lalu menentukan jawaban mana yang lebih efektif sesuai dengan problem yang diberikan</p>	<p>diskusi dengan anggota kelompoknya</p> <p>5. Peserta didik menyampaikan pendapat kelompoknya di depan kelas</p> <p>7. Peserta didik menganalisis mengutarakan jawaban yang tepat disertai alasannya</p>
Penutup	<p>1. Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang sudah dianalisis terkait permasalahan <i>Collaborative Learning</i> pendidik memberikan <i>post-test</i>;</p> <p>2. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</p> <p>3. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar lebih giat belajar</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</p>	<p>1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan <i>Collaborative Learning</i> yang telah dianalisis</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i>;</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting dari pendidik</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan motivasi dari pendidik</p> <p>5. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya</p> <p>6. Peserta didik berdoa dan</p>

-
5. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam menjawab salam
-

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
Uraian (terlampir)
2. Non Tes
Lembar penilaian kerjasama

K. Sumber Belajar

- Buku sejarah Indonesia XI terbitan Kemendikbud tahun 2014.
- Sejarah II, Jakarta, Balai Pustaka,

Mengetahui,
Pendidik

Jember, 12 Maret 2018
Peneliti

Dra. Wismaning Ajoe.
NIP. 196406102014122002

Nofia Araini M.K
NIM 130210302021

Lampiran 1. Materi

MATERI PEMBELAJARAN

Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Pendudukan Jepang

Propaganda Jepang untuk menciptakan kemakmuran bersama diantara bangsa bangsa Asia, jauh dari kenyataan. Jepang justru secara terang terangan menindas bangsa Indonesia dengan kejam. Tata kehidupan rakyat kejungkirbalikkan. Norma norma yang berlaku dimasyarakat diinjak injak. Akibatnya, di beberapa tempat kemudian muncul perlawanan terhadap pendudukan militer Jepang.

Perjuangan para pemimpin bangsa dalam melawan pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan dilakukan dengan strategi kooperasi, gerakan dibawah tanah (illegal), dan perlawanan bersenjata.

a. Perlawanan dengan Strategi Kooperasi

Perlawanan dengan strategi kooperasi (bekerja sama) muncul karena Jepang melarang berdirinya semua organisasi pergerakan nasional. Pemerintah pendudukan Jepang mengeluarkan kebijakan yang hanya mengakui organisasi organisasi bentuknya yang ditujukan bagi kemenangan Perang Asia Pasifik. Tokoh tokoh pejuang nasionalis kemudian memanfaatkan semua organisasi bentuknya Jepang itu dengan cara menggembelng kaum muda agar terus berusaha mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, mereka berhasil merumuskan rancangan UUD dan dasar negara yang akan diperlukan apabila Negara telah merdeka.

Adapun bentuk perjuangan bangsa Indonesia dengan strategi kooperasi dilakukan melalui organisasi organisasi sebagai berikut.

1. Putera (Pusat Tenaga Rakyat).
2. Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa).
3. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) dan Masyumi.
4. Cuo Sangi In (Badan Pertimbangan Pusat).
5. BPUPKI dan PPKI.

b. Perlawanan dengan Strategi Gerakan di Bawah Tanah (Illegal)

Perlawanan gerakan dibawah tanah atau illegal muncul akibat terlalu kuatnya pemerintah Jepang menekan dan melarang golongan oposisi. Gerakan nasionalisme yang ada ternyata tidak mampu menandingi kekuatan pemerintah Jepang. Oleh karena itu, beberapa perjuang nasionalis mengambil jalan melakukan gerakan dibawah tanah (illegal).

Strategi perjuangan tersebut ternyata dapat terorganisir secara rapid an dilakukan secara rahasia. Mereka diam dan bersembunyi untuk menghimpun kekuatan rakyat. Mereka pun berusaha menanankan semangat persatuan dan kesatuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Jaringan hubungan khusus terus dilakukan dengan tokoh pergerakan nasional yang kooperasi terhadap Jepang. Selain itu, mereka membentuk jaringan kekuatan dengan melakukan sabotase dan tindakan destruktif (perusakan) terhadap sarana/prasarana vital milik Jepang.

Beberapa kelompok pergerakan nasional yang dijalankan strategi gerakan dibawah tanah, antara lain berikut ini.

1. Kelompok Sutan Syahrir, meerupakan kelompok pemuda dibawah pimpinan Sutan Syahrir. Mereka antara lain menyebar di Jakarta, Cirebon, Garut, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang. Kelompok ini sangat antifasisme Jepang.
2. Kelompok Kaigun, merupakan perhimpunan para pemua Indonesia yang mempunyai hubungan erat dengan kepala perwakilan Angkatan Laut (Kaigun) Jepang di Jakarta, yaitu Laksamana Maeda.
3. Kelompok sukarni, merupakan kumpulan para pemuda anti Jepang dibawah pimpinan Sukarni. Mereka tinggal di Asmara Angkatan Baru di Jalan Menteng 31 Jakarta.
4. Kelompok Persatuan Mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa kedokteran (Ikadaigaku), bermarkas di Jalan Prapatan No. 10 Jakarta.
5. Kelompok Amir Syarifuddin merupakan kumpulan pemuda berpaham sosialis yang selalu menentang kebijakan pemerintah Jepang.

c. Perlawanan Bersenjata

Perlawanan bersenjata rakyat Indonesia yang dilakukan di berbagai daerah meliputi perlawanan rakyat (misalnya di Singapura, Jawa Barat) dan perlawanan tentara Peta.

1. Perlawanan Rakyat Singapura, Jawa Barat.

Perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang banyak dipimpin oleh para ulama yang bersikap nonkooperasi terhadap kebijakan pendudukan militer Jepang. Perlawanan rakyat Singapura dipimpin oleh K.H Zainal Mustafa, seorang pimpinan pesantren Sukammah di Singapura, Tasikmalaya (Jawa Barat).

Munculnya perlawanan rakyat berawal dari paksaan Jepang untuk melakukan seikeirei, yaitu upacara penghormatan kepada kaisar Jepang yang dianggap dewa dengan cara membungkukkan badan kearah timur laut (Tokyo). Cara ini dianggap oleh K.H Zainal Mustafa sebagai tindakan menyekutukan Tuhan yang secara tegas dilarang oleh agama Islam. Selanjutnya, K.H Zainal Mustafa dengan tegas melarang rakyat untuk melakukan seikeirei, menyeter padi, dan bekerja untuk tentara Jepang.

Untuk menghindari segala kemungkinan, K.H Zainal Mustafa mempersiapkan santri santrinya dengan mempetabalkan keyakinan agama dan mengajar bela diri pencak silat. Melihat kondisi seperti itu, pemerintah Jepang segera mengambil tindakan dengan mengirim utusan untuk menangkap K.H Zainal Mustafa. Oleh karena tidak bisa diajak kompromi, utusan Jepang itu dikeroyok massa dan sempat melarikan diri ke Tasikmalaya.

Melihat kejadian itu, Jepang kemudian mengirim pasukan untuk menggempur Sukamanah dan menangkap K.H Zainal Mustafa. Akhirnya, meletuslah pertempuran bersenjata pada 25 Februari 1944 sehabis salat Jum'at. Dalam pertempuran itu, banyak tentara Jepang yang luka luka bahkan gugur. Sementara itu, ratusan rakyat Singapura menjadi korban pertempuran tersebut karena tidak sebandingnya persenjataan yang dimiliki.

Setelah melakukan perlawanan yang gigih dan tanpa kenal menyerah, K.H Zainal Mustafa dan para pengikutnya berhasil ditangkap dan dimasukkan kedalam tahanan di Tasikmalaya. Selanjutnya, mereka dipindahkan ke Jakarta. Sesudah

mengalami siskaan yang berat dalam penjara, K.H Zainal Mustafa dihukum mati dan dimakamkan di Ancol. Kini makamnya telah dipindahkan kedaerah asalnya di tengah tengah rakyat Singapura.

2. Perlawanan Peta di Blitar

Prajurit prajurit Peta di Blitar dibawah pimpinan Shodanco (Komandon Peleton) SUPRIYADI melancarkan perlawanan terhadap Jepang pada 14 Februari 1945. Perlawanan ini timbul karena ia tidak tahan melihat kesengsaraan rakyat terutama didaerah Blitar yang dipekerjakan sebagai tenaga romusha. Apalagi banyak diantara mereka merupakan sanak family keluarga prajurit Peta.

Perlawanan supriyadi dan kawan kawan sangat merepotkan pasukan Jepang. Hal ini membuat Jepang terpaksa mendatangkan pasukannya dari tempat lain yang dilengkapi dengan tank tank dan pesawat tempur. Perlawanan Supriyadi dan para pengikutnya mengalami kegagalan, karena persiapan yang kurang matang dan tidak mendapat dukungan rakyat. Akhirnya, prajurit prajurit Peta yang ikut melawan Jepang, ditangkap dan dihadapkan ke Mahkamah Militer di Jakarta.

Setelah menjalani beberapa kali persidangan, mereka dijatuhi hukuman sesuai perannya masing masing. Sebanyak enam orang dijatuhi hukuman mati karena mereka terbukti membunuh tentara Jepang, yaitu dr. Ismangil, Muradi, Sunanto, Sudarmo, Suparyono, dan Halir Mangkudijaya. Kemudian 35 orang hukuman dijatuhi penjara antara dua tahun sampai hukuman penjara seumur hidup. Pimpinan perlawanan Supriyadi tidak tersebut dalam siding pengadilan dan juga tidak tersebut secara *in absentia* (tanpa hadirnya tertuduh). Rakyat menanggapi bahwa Supriyadi telah tertangkap dan kemungkinan dibunuh secara diam diam oleh Jepang.

Lampiran 2. Media Pembelajaran



Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Materi : Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 4)
2) 5)
3) 6)

2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif**

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia melalui organisasi bentukan Jepang
2. Menganalisis perjuangan melalui gerakan bawah tanah
3. Menganalisis perlawanan bersenjata

Psikomotor

1. Menyusun cerita sejarah tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang

3. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

4. Prosedur yang dilakukan

12. Pendidik memberikan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
13. Pendidik memberikan pertanyaan yang sifatnya mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
14. Pendidik menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari.
15. Pendidik memberikan penjelasan secara garis besar materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
16. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok secara heterogen.
17. Pendidik membagikan lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi beserta materi yang akan dibahas.

18. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah masuknya jepang ke wilayah Indonesia
19. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan beberapa referensi/literatur untuk memecahkan pertanyaan permasalahan masuknya jepang ke wilayah Indonesia.
20. Pendidik meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil kerja di depan kelas.
21. Pendidik meminta masing-masing kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan *Collaborative* masuknya jepang ke wilayah Indonesia.
22. Pendidik meminta masing-masing individu membuat hasil analisis selama kegiatan diskusi.

3. Pembagian Materi Diskusi

b. Tugas Kelompok

7. Jelaskan tentang perlawanan rakyat Papua terhadap kekejaman Jepang!
8. Jelaskan mengapa dimasa pendudukan Jepang muncul perlawanan bersenjata!
9. Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada masa pendudukan bentuk perlawanan rakyat sSingaparna pada Jepang?
10. Jelaskan tentang perlawanan bawah tanah!
11. Jelaskan perlawanan dengan strategi kooperasi!
12. Jelaskan perlawanan rakyat Aceh!

4. Tugas Individu: Menalar perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah!

Lampiran 3. Tes Tertulis

6. Analisislah perlawanan bersenjata!
7. Analisislah perlawanan dengan strategi kooperasi!
8. Analisislah perlawanan rakyat Aceh!
9. Analisislah tujuan mengenai perjuangan bawah tanah!
10. Analisislah perlawanan rakyat Singaparna!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1	Analisislah perlawanan bersenjata!	20
2	Analisislah perlawanan dengan strategi kooperasi!	20
3	Analisislah perlawanan rakyat Aceh!	20
4	Analisislah tujuan mengenai perjuangan bawah tanah!	20
5	Analisislah perlawanan rakyat Singaparna!	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No	Jawaban Uraian	Skor
1	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama Belajar														Jumlah Skor	\sum Skor Setiap peserta didik		
		A			Skor	B			Skor	C			Skor	D				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1.	ARI SANDI																		
2.	FAHRIL HUSEN																		
3.	FERY FARANOTO																		
4.	INTAN AYU W.																		
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA																		
6.	JAKARIA																		
7.	JERSEY FORTUNA A.																		
8.	LUQMAN ADI D.																		
9.	MOCH. ILHAM																		
10.	MOCH. KAFIN ADZKA																		
11.	MUCH. ROKHMAN D.																		
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN																		
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR																		
14.	MUH. RUDI GUNAWAN																		
15.	MUH. SAUQON HABIBI																		
16.	MUJIBURROHMAN																		
17.	OKTAVIA JUNASARI																		
18.	PUTRI DWI SETIA N.																		
19.	RICO AJI PRATAMA																		
20.	RINDI ELISA																		
21.	RIO SANTANA																		
22.	RISKI REVALDI																		

23.	SAIFUL ANWAR																		
24.	SEPTI WULANDARI																		
25.	SHINTA NURIMAN																		
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.																		
27.	SHOHIB FAHMI																		
28.	SITI HOFIFATUL S.																		
29.	SRI WAHYUNI																		
30.	SULIS RAHAYU																		
31.	TARISA ANGGRAENI																		
32.	ULUQUL HIQMAH																		
33.	YAYUK WIDYAWATI																		
34.	YOGIK YULIANTO D.																		
Jumlah skor tercapai																			
Jumlah skor maksimal	A		B		C		D												
Persentase																			

Keterangan Kerjasama:

A = Keikutsertaan member ide

B = Keikutsertaan memecahkan masalah

C = Keikutsertaan membuat laporan

D = Keikutsertaan dalam presentasi

Rentang Skor:

3 = Sangat baik

2 = Baik

1 = Cukup baik

Lembar Observasi Kerjasama Belajar Peserta Didik

Cara penilaian dengan memberikan tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai terhadap peserta didik sesuai dengan indikator

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama																				Jumlah Skor
		Keikutsertaan memberi ide					Keikutsertaan memecahkan masalah					Keikutsertaan membuat laporan					Keikutsertaan dalam presentasi					
		1	2	3		skor	1	2	3		skor	1	2	3		skor	1	2	3		skor	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
6.																						
7.																						

Untuk menentukan peningkatan kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014:93)

Berikut Tabel Kriteria Kerjasama

3.3 Kriteria Persentase peningkatan Kerjasama

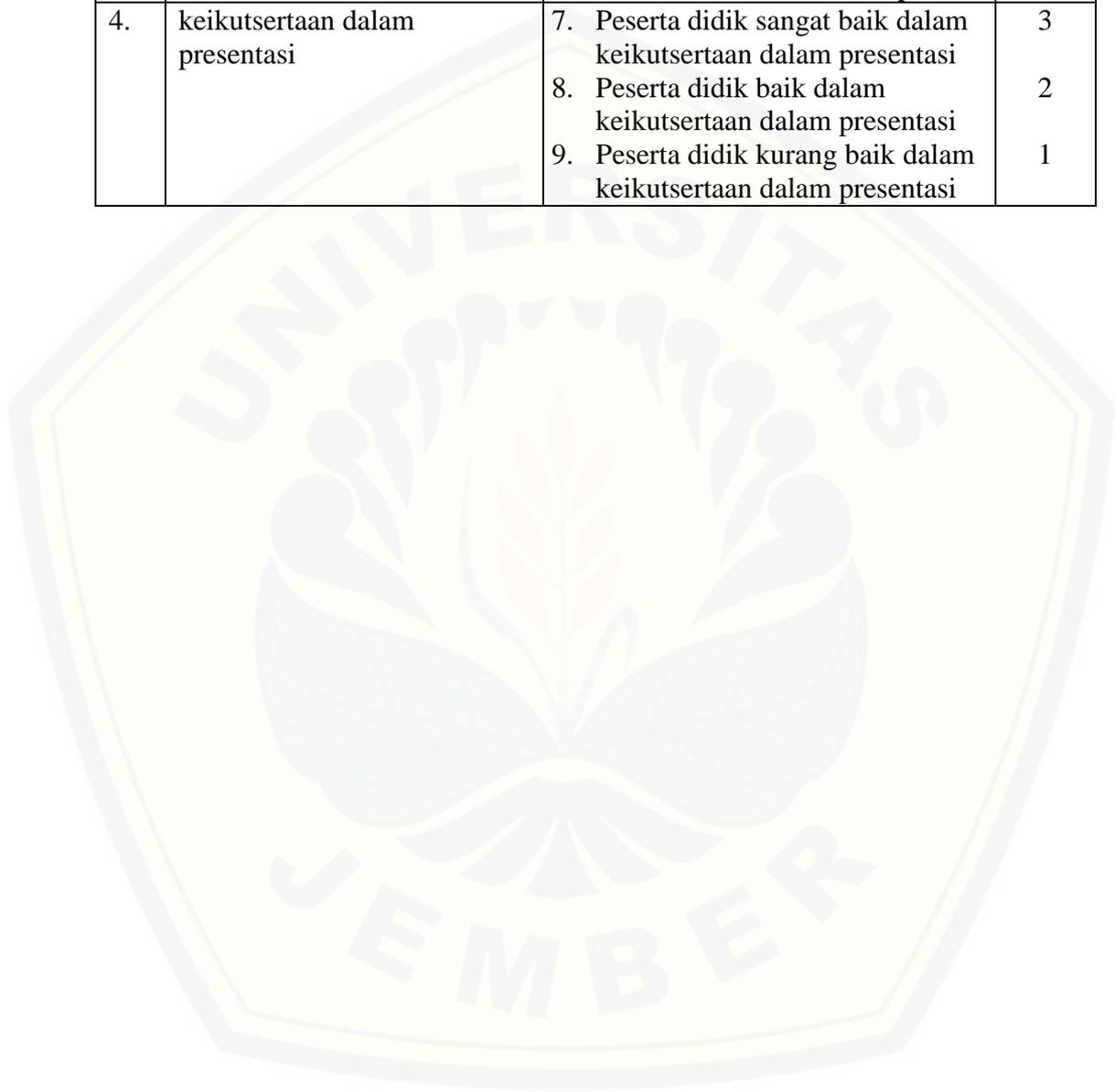
Nilai	Kriteria
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup baik
$\leq 54\%$	Kurang baik

Sumber: Madja (2016:11)

Kriteria Penilaian Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Keikutsertaan memberi ide	7. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memberi ide	3
		8. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memberi ide	2
		9. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memberi ide	1
2.	Keikutsertaan memecahkan masalah	7. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	3
		8. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	2
		9. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	1

3.	keikutsertaan membuat laporan	7. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan membuat laporan 8. Peserta didik baik dalam keikutsertaan membuat laporan 9. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan membuat laporan	3 2 1
4.	keikutsertaan dalam presentasi	7. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan dalam presentasi 8. Peserta didik baik dalam keikutsertaan dalam presentasi 9. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	3 2 1



Lampiran F3. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus-3**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Kelas/Semester	: XI/ Genap
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (peminatan)
Alokasi Waktu	: 4x45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

i. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.7 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari

3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang

4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang social, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

1. Menganalisis Organisasi Sarekat Islam
2. Menganalisis Indische Partij
3. Menganalisis Berdirinya Indische Partij
4. Menganalisis Berdirinya Budi Utomo
5. Menganalisis Perjuangan Budi Utomo

E. Psikomotor

- 1 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran:

- 1 Peserta didik dapat menganalisis Organisasi Sarekat Islam
- 2 Peserta didik dapat menganalisis Indische Partij
3. Peserta didik dapat menganalisis berdirinya Indische Partij
4. Peserta didik dapat menganalisis berdirinya Budi Utomo
5. Peserta didik dapat menganalisis perjuangan Budi Utomo

G. Materi Ajar

1. Organisasi Sarekat Islam
2. Indische Partij
3. Perjuangan Budi Utomo

H. Pendekatan, Model, Media dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Model : *Collaborative Learning*

Media : peta konsep

Metode : Diskusi

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Pendidik menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik 3. Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran 4. Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya 5. Pendidik mengeksplorasi pengetahuan peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 6. Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari dan menanamkan konsep 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 8. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 5-6 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik 2. Peserta didik menjawab mengenai kabar dan absensi 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik 5. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 6. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari 7. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran 8. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi 2. Pendidik menyajikan pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> 3. Pendidik menginstruksikan peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi 2. Peserta didik mengambil pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> 6. Peserta didik melaksanakan 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	<p>didik untuk mendiskusikan penyelesaian dari pertanyaan <i>Collaborative Learning</i> dan membagikan LKPD</p> <p>7. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat/ solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian di depan kelas secara terbuka setelah diskusi kelompok berakhir</p> <p>8. Pendidik meminta peserta didik atau kelompok untuk menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, lalu menentukan jawaban mana yang lebih efektif sesuai dengan problem yang diberikan</p>	<p>diskusi dengan anggota kelompoknya</p> <p>9. Peserta didik menyampaikan pendapat kelompoknya di depan kelas</p> <p>10. Peserta didik menganalisis mengutarakan jawaban yang tepat disertai alasannya</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang sudah dianalisis terkait permasalahan <i>Collaborative Learning</i> pendidik memberikan <i>post-test</i>;</p> <p>2. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</p> <p>3. Pendidik memberikan refleksi sekaligus</p>	<p>1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan <i>Collaborative Learning</i> yang telah dianalisis</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i>;</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting dari pendidik</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
	memberikan motivasi agar lebih giat belajar		
	5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	7. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya	
	6. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam	8. Peserta didik berdoa dan menjawab salam	

9. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
2. Uraian (terlampir)
3. Tes
4. Lembar penilaian kerjasama

9. Sumber Belajar

- Buku sejarah Indonesia XI terbitan Kemendikbud tahun 2014.
- Sejarah II, Jakarta, Balai Pustaka,

Mengetahui,
Pendidik

jember, 05 Maret 2018
Peneliti

Dra. Wismaning Ajoe
NIP. 196406102014122002

Nofia Araini M.K
NIM 130210302021

Lampiran 1. Materi

MATERI PELAJARAAN

Budi Utomo

Organisasi Budi Utomo (BU) didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa STOVIA di Batavia dengan Sutomo sebagai ketuanya. Terbentuknya organisasi tersebut atas ide dr. Wahidin Sudirohusodo yang sebelumnya telah berkeliling Jawa untuk menawarkan idenya membentuk Studiefounds. Gagasan Studiefounds bertujuan untuk menghimpun dana guna memberikan beasiswa bagi pelajar yang berprestasi, namun tidak mampu melanjutkan studinya. Gagasan itu tidak terwujud, tetapi gagasan itu melahirkan Budi Utomo. Tujuan Budi Utomo adalah memajukan pengajaran dan kebudayaan.

Tujuan tersebut ingin dicapai dengan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) memajukan pengajaran;
- 2) memajukan pertanian, peternakan dan perdagangan;
- 3) memajukan teknik dan industri
- 4) menghidupkan kembali kebudayaan.

Dilihat dari tujuannya, Budi Utomo bukan merupakan organisasi politik melainkan merupakan organisasi pelajar dengan pelajar STOVIA sebagai intinya. Sampai menjelang kongresnya yang pertama di Yogyakarta telah berdiri tujuh cabang Budi Utomo, yakni di Batavia, Bogor, Bandung, Magelang, Yogyakarta, Surabaya, dan Ponorogo. Untuk mengonsolidasi diri (dengan dihadiri 7 cabangnya), Budi Utomo mengadakan kongres yang pertama di Yogyakarta pada tanggal 3-5 Oktober 1908. Kongres memutuskan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Budi Utomo tidak ikut dalam mengadakan kegiatan politik.
- 2) Kegiatan Budi Utomo terutama ditujukan pada bidang pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Ruang gerak Budi Utomo terbatas pada daerah Jawa dan Madura.
- 4) Memilih R.T. Tirtokusumo, Bupati Karanganyar sebagai ketua.
- 5) Yogyakarta ditetapkan sebagai pusat organisasi.

Sampai dengan akhir tahun 1909, telah berdiri 40 cabang Budi Utomo dengan jumlah anggota mencapai 10.000 orang. Akan tetapi, dengan adanya kongres tersebut tampaknya terjadi pergeseran pimpinan dari generasi muda ke generasi tua. Banyak anggota muda yang menyingkir dari barisan depan, dan anggota Budi Utomo kebanyakan dari golongan priayi dan pegawai negeri. Dengan demikian, sifat protonasionalisme dari para pemimpin yang tampak pada awal berdirinya Budi Utomo terdesak ke belakang. Strategi perjuangan BU pada dasarnya bersifat kooperatif. Mulai tahun 1912 dengan tampilnya Notodirjo sebagai ketua menggantikan R.T. Notokusumo, Budi Utomo ingin mengejar ketinggalannya. Akan tetapi, hasilnya tidak begitu besar karena pada saat itu telah muncul organisasi-organisasi nasional lainnya, seperti Sarekat Islam (SI) dan Indische Partij (IP). Namun demikian, Budi Utomo tetap mempunyai andil dan jasa yang besar dalam sejarah pergerakan nasional, yakni telah membuka jalan dan memelopori gerakan kebangsaan Indonesia. Itulah sebabnya tanggal 20 Mei ditetapkan sebagai *hari Kebangkitan Nasional* yang kita peringati setiap tahun hingga sekarang.

2. Sarekat Islam (SI)

Tiga tahun setelah berdirinya Budi Utomo, yakni tahun 1911 berdirilah Sarekat Dagang Islam (SDI) di Solo oleh H. Samanhudi, seorang pedagang batik dari Laweyan Solo.

Organisasi Sarekat Dagang Islam berdasar pada dua hal berikut ini.

- a. Agama Islam.
- b. Ekonomi, yakni untuk memperkuat diri dari pedagang Cina yang berperan sebagai leveransir (seperti kain putih, malam, dan sebagainya).

Atas prakarsa H.O.S. Cokroaminoto, nama Sarekat Dagang Islam kemudian diubah menjadi Sarekat Islam (SI), dengan tujuan untuk memperluas anggota sehingga tidak hanya terbatas pada pedagang saja. Berdasarkan Akte Notaris pada tanggal 10 September 1912, ditetapkan tujuan Sarekat Islam sebagai berikut:

- 1) memajukan perdagangan;
- 2) membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha (permodalan);

- 3) memajukan kepentingan rohani dan jasmani penduduk asli;
- 4) memajukan kehidupan agama Islam.

Melihat tujuannya tidak tampak adanya kegiatan politik. Akan tetapi, Sarekat Islam dengan gigih selalu memperjuangkan keadilan dan kebenaran terhadap penindasan dan pemerasan oleh pemerintah kolonial. Dengan demikian, di samping tujuan ekonomi juga ditekankan adanya saling membantu di antara anggota. Itulah sebabnya dalam waktu singkat, Sarekat Islam berkembang menjadi anggota massa yang pertama di Indonesia. Sarekat Islam merupakan gerakan nasionalis, demokratis dan ekonomis, serta berasaskan Islam dengan haluan kooperatif. Mengingat perkembangan Sarekat Islam yang begitu pesat maka timbullah kekhawatiran dari pihak Gubernur Jenderal Indenberg sehingga permohonan Sarekat Islam sebagai organisasi nasional yang berbadan hukum ditolak dan hanya diperbolehkan berdiri secara lokal. Pada tahun 1914 telah berdiri 56 Sarekat Islam lokal yang diakui sebagai badan hukum.

Pada tahun 1915 berdirilah Central Sarekat Islam (CSI) yang berkedudukan di Surabaya. Tugasnya ialah membantu menuju kemajuan dan kerjasama antar Sarekat Islam lokal. Pada tanggal 17–24 Juni 1916 diadakan Kongres SI Nasional Pertama di Bandung yang dihadiri oleh 80 Sarekat Islam lokal dengan anggota 360.000 orang anggota. Dalam kongres tersebut telah disepakati istilah "nasional", dimaksudkan bahwa Sarekat Islam menghendaki persatuan dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia menjadi satu bangsa. Sifat Sarekat Islam yang demokratis dan berani serta berjuang terhadap kapitalisme untuk kepentingan rakyat kecil sangat menarik perhatian kaum sosialis kiri yang tergabung dalam Indische Social Democratische Vereeniging (ISDV) pimpinan Sneevliet (Belanda), Semaun, Darsono, Tan Malaka, dan Alimin (Indonesia).

Itulah sebabnya dalam perkembangannya Sarekat Islam pecah menjadi dua kelompok berikut ini.

- 1) Kelompok nasionalis religius (nasionalis keagamaan) yang dikenal dengan Sarekat Islam Putih dengan asas perjuangan Islam di bawah pimpinan H.O.S. Cokroaminoto.
- 2) Kelompok ekonomi dogmatis yang dikenal dengan nama Sarekat Islam Merah dengan haluan sosialis kiri di bawah pimpinan Semaun dan Darsono.

3. Indische Partij (IP)

Indische Partij (IP) didirikan di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912 oleh Tiga Serangkai, yakni Douwes Dekker (Setyabudi Danudirjo), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Organisasi ini mempunyai cita-cita untuk menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia, baik golongan Indonesia asli maupun golongan Indo, Cina, Arab, dan sebagainya. Mereka akan dipadukan dalam kesatuan bangsa dengan membutuhkan semangat nasionalisme Indonesia. Cita-cita Indische Partij banyak disebar-luaskan melalui surat kabar De Expres. Di samping itu juga disusun program kerja sebagai berikut:

- 1) meresapkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia).
- 2) memberantas kesombongan sosial dalam pergaulan, baik di bidang pemerintahan, maupun kemasyarakatan.
- 3) memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antara agama yang satu dengan yang lain.
- 4) memperbesar pengaruh pro-Hindia di lapangan pemerintahan.
- 5) berusaha untuk mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia.
- 6) dalam hal pengajaran.

kegunaannya harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia dan memperkuat mereka yang ekonominya lemah. Melihat tujuan dan cara-cara mencapai tujuan seperti tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa Indische Partij berdiri di atas nasionalisme yang luas menuju Indonesia merdeka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Indische Partij merupakan partai politik pertama di Indonesia dengan haluan kooperasi. Dalam waktu yang singkat telah

mempunyai 30 cabang dengan anggota lebih kurang 7.000 orang yang kebanyakan orang Indo. Oleh karena sifatnya yang progresif menyatakan diri sebagai partai politik dengan tujuan yang tegas, yakni Indonesia merdeka sehingga pemerintah menolak untuk memberikan badan hukum dengan alasan Indische Partij bersifat politik dan hendak mengancam ketertiban umum. Walaupun demikian, para pemimpin Indische Partij masih terus mengadakan propaganda untuk menyebarkan gagasan-gagasannya. Satu hal yang sangat menusuk perasaan pemerintah Hindia Belanda adalah tulisan Suwardi Suryaningrat yang berjudul *Als ik een Nederlander was* (seandainya saya seorang Belanda) yang isinya berupa sindiran terhadap ketidakadilan di daerah jajahan. Oleh karena kegiatannya sangat mencemaskan pemerintah Belanda maka pada bulan Agustus 1913 ketiga pemimpin Indische Partij dijatuhi hukuman pengasingan dan mereka memilih Negeri Belanda sebagai tempat pengasingannya. Dengan diasingkannya ketiga pemimpin Indische Partij maka kegiatan Indische Partij makin menurun. Selanjutnya, Indische Partij berganti nama menjadi Partai Insulinde dan pada tahun 1919 berubah lagi menjadi National Indische Partij (NIP). National Indische Partij tidak pernah mempunyai pengaruh yang besar di kalangan rakyat dan akhirnya hanya merupakan perkumpulan orang-orang terpelajar.

Lampiran 2. Media Pembelajaran

1) Masa Pra Kemerdekaan

Budi Utomo (Jkt, 20 Mei 1908), merupakan organisasi modern pertama yang melakukan perlawanan secara non fisik.

Dlm perkembangannya menjadi partai-partai politik yang didukung kaum terpelajar dan buruh tani.

- Sarekat Islam (1912),
- Muhammadiyah (1912),
- Indische Partij (1912),
- PKI (1921),
- PNI (1927),
- Partai Rakyat Indonesia (1930),
- Partai Indonesia (1931),
- Partai Indonesia Raya (1931).

Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Materi : Masa pendudukan Jepang di Indonesia
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 4)
2) 5)
3) 6)

3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif**

1. Menganalisis Organisasi Sarekat Islam
2. Menganalisis Indische Partij
3. Menganalisis Berdirinya Indische Partij
4. Menganalisis Berdirinya Budi Utomo
5. Menganalisis Perjuangan Budi Utomo

3 Psikomotor

1. Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia dibidang social, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan jepang

4. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

5. Prosedur yang dilakukan

23. Pendidik memberikan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
24. Pendidik memberikan pertanyaan yang sifatnya mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
25. Pendidik menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari.
26. Pendidik memberikan penjelasan secara garis besar materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
27. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok secara heterogen.

28. Pendidik membagikan lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi beserta materi yang akan dibahas.
29. Pendidik membimbing setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah masuknya jepang ke wilayah Indonesia
30. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan beberapa referensi/literatur untuk memecahkan pertanyaan permasalahan masuknya jepang ke wilayah Indonesia.
31. Pendidik meminta masing-masing kelompok menyajikan hasil kerja di depan kelas.
32. Pendidik meminta masing-masing kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan *Collaborative* masuknya jepang ke wilayah Indonesia.
33. Pendidik meminta masing-masing individu membuat hasil analisis selama kegiatan diskusi.

B. Pembagian Materi Diskusi

Tugas Kelompok

1. Bagaimana Organisasi Sarekat Islam ?
2. Bagaimana datangnya Indische Partij?
3. Bagaimana berdirinya Indische Partij?
4. Bagaimana berdirinya Budi Utomo?
5. Bagaimana Perjuangan Budi Utomo?

Tugas Individu: Menalar akar akar nasionalisme dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah!

Lampiran 3. Tes Tertulis

1. Analisislah Organisasi Sarekat Islam!
2. Analisislah datangnya Indische Partij!
3. Analisislah berdirinya Indische Partij!
4. Analisislah berdirinya Budi Utomo!
5. Analisislah Perjuangan Budi Utomo!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

No.	Soal Uraian	Skor
1	Analisislah Organisasi Sarekat Islam!	20
2	Analisislah datangnya Indische Partij!	20
3	Analisislah berdirinya Indische Partij!	20
4	Analisislah berdirinya Budi Utomo!	20
5	Analisislah Perjuangan Budi Utomo!	20

Kriteria Penilaian Jawaban

No	Jawaban Uraian	Skor
1	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
2	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
3	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
4	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20
5	Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0	20

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama Belajar														Jumlah Skor	\sum Skor Setiap peserta didik		
		A			Skor	B			Skor	C			Skor	D				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1.	ARI SANDI																		
2.	FAHRIL HUSEN																		
3.	FERY FARANOTO																		
4.	INTAN AYU W.																		
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA																		
6.	JAKARIA																		
7.	JERSEY FORTUNA A.																		
8.	LUQMAN ADI D.																		
9.	MOCH. ILHAM																		
10.	MOCH. KAFIN ADZKA																		
11.	MUCH. ROKHMAN D.																		
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN																		
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR																		
14.	MUH. RUDI GUNAWAN																		
15.	MUH. SAUQON HABIBI																		
16.	MUJIBURROHMAN																		
17.	OKTAVIA JUNASARI																		
18.	PUTRI DWI SETIA N.																		
19.	RICO AJI PRATAMA																		
20.	RINDI ELISA																		
21.	RIO SANTANA																		
22.	RISKI REVALDI																		

23.	SAIFUL ANWAR																		
24.	SEPTI WULANDARI																		
25.	SHINTA NURIMAN																		
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.																		
27.	SHOHIB FAHMI																		
28.	SITI HOFIFATUL S.																		
29.	SRI WAHYUNI																		
30.	SULIS RAHAYU																		
31.	TARISA ANGGRAENI																		
32.	ULUQUL HIQMAH																		
33.	YAYUK WIDYAWATI																		
34.	YOGIK YULIANTO D.																		
Jumlah skor tercapai																			
Jumlah skor maksimal		A		B		C		D											
Persentase																			

Keterangan Kerjasama:

A = Keikutsertaan member ide

B = Keikutsertaan memecahkan masalah

C = Keikutsertaan membuat laporan

D = Keikutsertaan dalam presentasi

Rentang Skor:

3 = Sangat baik

2 = Baik

1 = Cukup baik

Lembar Observasi Kerjasama Belajar Peserta Didik

Cara penilaian dengan memberikan tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai terhadap peserta didik sesuai dengan indikator

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama																				Jumlah Skor
		Keikutsertaan memberi ide					Keikutsertaan memecahkan masalah					Keikutsertaan membuat laporan					Keikutsertaan dalam presentasi					
		1	2	3		skor	1	2	3		skor	1	2	3		skor	1	2	3		skor	
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
6.																						
7.																						

Untuk menentukan peningkatan kreativitas peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014:93)

Berikut Tabel Kriteria Kerjasama

Nilai	Kriteria
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup baik
$\leq 54\%$	Kurang baik

Sumber: Madja (2016:11)

Kriteria Penilaian Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Keikutsertaan memberi ide	10. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memberi ide	3
		11. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memberi ide	2
		12. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memberi ide	1
2.	Keikutsertaan memecahkan masalah	10. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	3
		11. Peserta didik baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	2
		12. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan memecahkan masalah	1
3.	keikutsertaan membuat laporan	10. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan membuat laporan	3
		11. Peserta didik baik dalam keikutsertaan membuat laporan	2
		12. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan membuat laporan	1
4.	keikutsertaan dalam presentasi	10. Peserta didik sangat baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	3
		11. Peserta didik baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	2
		12. Peserta didik kurang baik dalam keikutsertaan dalam presentasi	1

LAMPIRAN G. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK

Lampiran H.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	√	
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya		√
3.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	√	
4.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	√	
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	√	
8.	Pendidik membagi beberapa permasalahan kepada masing-masing kelompok	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah	√	
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi	√	
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
12.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas	√	
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Lampiran G2. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 2

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	√	
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya		√
3.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	√	
4.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	√	
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	√	
8.	Pendidik membagi beberapa permasalahan kepada masing-masing kelompok	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah	√	
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi	√	
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
12.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas	√	
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Lampiran G2. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 3

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran	√	
2.	Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya	√	
3.	Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi	√	
4.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	√	
6.	Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	√	
7.	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi	√	
8.	Pendidik membagi beberapa permasalahan kepada masing-masing kelompok	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah	√	
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi	√	
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang disampaikan	√	
12.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas	√	
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Lampiran H1. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kerjasama														Jumlah Skor	Σ Skor Setiap peserta didik		
		A			Skor	B			Skor	C			Skor	D				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1.	ARI SANDI		√		2		√		2		√		2		√		2	8	66.66%
2.	FAHRIL HUSEN	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
3.	FERY FARANOTO		√		2		√		2	√			1		√		2	7	58.33%
4.	INTAN AYU W.		√		2		√		2			√	3			√	3	10	83.33%
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA		√		2	√			1		√		2	√			1	6	50%
6.	JAKARIA	√			1	√			1	√			1		√		2	5	41.66%
7.	JERSEY FORTUNA A.	√			1		√		2		√		2		√		2	7	58.33%
8.	LUQMAN ADI D.		√		2	√			1		√		2			√	3	8	66.66%
9.	MOCH. ILHAM	√			1		√		2	√			1		√		2	6	50%
10.	MOCH. KAFIN ADZKA	√			1		√		2	√			1	√			1	5	41.66%
11.	MUCH. ROKHMAN D.	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN		√		2		√		2		√		2		√		2	8	66.66%
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	√			1	√			1	√			1		√		2	5	41.66%
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	√			1		√		2	√			1		√		2	6	50%
15.	MUH. SAUQON HABIBI	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
16.	MUJIBURROHMAN	√			1		√		2	√			1		√		2	6	50%
17.	OKTAVIA JUNASARI	√			1		√		2			√	3		√		2	8	66.66%
18.	PUTRI DWI SETIA N.	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
19.	RICO AJI PRATAMA		√		2			√	3		√		2		√		2	9	75%

20.	RINDI ELISA		√		2			√	3			√	3		√		2	10	83.33%
21.	RIO SANTANA		√		2			√	3		√		2			√	3	10	83.33%
22.	RISKI REVALDI	√			1		√		2			√	3		√		2	8	66.66%
23.	SAIFUL ANWAR	√			1		√		2	√			1	√			1	5	41.66%
24.	SEPTI WULANDARI		√		2		√		2		√		2			√	3	9	75%
25.	SHINTA NURIMAN		√		2		√		2			√	3		√		2	9	75%
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.	√			1	√			1		√		2		√		2	6	50%
27.	SHOHIB FAHMI	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
28.	SITI HOFIFATUL S.		√		2		√		2	√			1			√	3	8	66.66%
29.	SRI WAHYUNI	√			1	√			1		√		2	√			1	5	41.66%
30.	SULIS RAHAYU		√		2		√		2		√		2		√		2	6	50%
31.	TARISA ANGGRAENI		√		2		√		2			√	3			√	3	10	83.33%
32.	ULUQUL HIQMAH		√		2		√		2	√			1	√			1	6	50%
33.	YAYUK WIDYAWATI	√			1	√			1		√		2		√		2	6	50%
34.	YOGIK YULIANTO D.	√			1		√		2	√			1	√			1	5	41.66%
Jumlah skor tercapai				49				59				63				63		232	
Jumlah skor maksimal		A		102		B		102		C		102		D		102		408	
Persentase				48.03 %				57.84 %				61.76 %				61.76 %		56.86 %	

Keterangan Kerjasama:

A = Keikutsertaan memberi ide

B = Keikutsertaan memecahkan masalah

C = Keikutsertaan membuat laporan

D = Keikutsertaan dalam presentasi

Rentang skor:

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang baik

Untuk menentukan peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berikut tabel kriteria kemampuan kerjasama:

Interval	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

Sumber: Madja (2016:11)

Ketuntasan Klasikal Kemampuan Kerjasama

$$= \frac{232}{408} \times 100\%$$

= 56.86% (kurang baik)

Kemampuan kerjasama peserta didik tiap aspek sebagai berikut:

A. Keikutsertaan memberi ide = 48.03%

Skor 1 = 19

Skor 2 = 15

Skor 3 = 0

B. Keikutsertaan memecahkan masalah = 57.84%

Skor 1 = 12

Skor 2 = 19

Skor 3 = 3

C. Keikutsertaan membuat laporan = 61.76%

Skor 1 = 11

Skor 2 = 17

Skor 3 = 6

D. Keikutsertaan dalam presentasi = 61.76%

Skor 1 = 11

Skor 2 = 17

Skor 3 = 6

Lampiran H2. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Siklus 2

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Daya Tarik Belajar														Jumlah Skor	Σ Skor Setiap peserta didik		
		A			Skor	B			Skor	C			Skor	D				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1.	ARI SANDI		√		2		√		2			√	3		√		2	8	66.66%
2.	FAHRIL HUSEN	√			1	√			1		√		2		√		2	6	50%
3.	FERY FARANOTO			√	3		√		2	√			1		√		2	8	66.66%
4.	INTAN AYU W.		√		2		√		2		√		2			√	3	9	75%
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA		√		2		√		2		√		2	√			1	7	58.33%
6.	JAKARIA	√			1	√			1	√			1		√		2	5	41.66%
7.	JERSEY FORTUNA A.		√		2	√			1		√		2		√		2	7	58.33%
8.	LUQMAN ADI D.		√		2	√			1		√		2			√	3	8	66.66%
9.	MOCH. ILHAM		√		2		√		2		√		2		√		2	8	66.66%
10.	MOCH. KAFIN ADZKA	√			1		√		2	√			1	√			1	5	41.66%
11.	MUCH. ROKHMAN D.	√			1	√			1		√		2		√		2	6	50%
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN		√		2			√	3		√		2		√		2	9	75%
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	√			1	√			1		√		2		√		2	6	50%
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	√			1		√		2	√			1			√	3	7	58.33%
15.	MUH. SAUQON HABIBI			√	3	√			1		√		2	√			1	7	58.33%
16.	MUJIBURROHMAN		√		2		√		2	√			1		√		2	7	58.33%
17.	OKTAVIA JUNASARI	√			1		√		2			√	3		√		2	8	66.66%
18.	PUTRI DWI SETIA N.	√			1	√			1	√			1	√			1	4	33.33%
19.	RICO AJI PRATAMA			√	3			√	3		√		2		√		2	10	83.33%

20.	RINDI ELISA		√		2		√	3		√	3	√		1	9	75%	
21.	RIO SANTANA			√	3		√	3		√	2		√	3	11	91.66%	
22.	RISKI REVALDI	√			1		√	2		√	3		√	2	8	66.66%	
23.	SAIFUL ANWAR	√			1		√	2		√	2		√	1	6	50%	
24.	SEPTI WULANDARI			√	3		√	3		√	2		√	2	10	83.33%	
25.	SHINTA NURIMAN		√		2		√	2		√	3		√	2	9	75%	
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.	√			1	√		1		√	2		√	2	6	50%	
27.	SHOHIB FAHMI	√			1		√	2		√	2		√	1	6	50%	
28.	SITI HOFIFATUL S.		√		2		√	2	√		1		√	3	8	66.66%	
29.	SRI WAHYUNI		√		2		√	2		√	2		√	2	8	66.66%	
30.	SULIS RAHAYU			√	3		√	2		√	2		√	2	9	75%	
31.	TARISA ANGGRAENI		√		2		√	2		√	3		√	3	10	83.33%	
32.	ULUQUL HIQMAH		√		2		√	3		√	2		√	1	8	66.66%	
33.	YAYUK WIDYAWATI	√			1	√		1		√	2		√	3	7	58.33%	
34.	YOGIK YULIANTO D.	√			1		√	2	√		1		√	2	6	50%	
Jumlah skor tercapai				60				64				66		67		256	
Jumlah skor maksimal		A		102		B		102		C		102		D		102	408
Persentase				58.82 %				62.74 %				64.70 %		65.68 %		62.74 %	

Keterangan Kerjasama:

A = Keikutsertaan memberi ide

B = Keikutsertaan memecahkan masalah

C = Keikutsertaan membuat laporan

D = Keikutsertaan dalam presentasi

Rentang skor:

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang baik

Untuk menentukan peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berikut tabel kriteria kemampuan kerjasama:

Interval	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

Sumber: Madja (2016:11)

Ketuntasan Klasikal Kemampuan Kerjasama

$$= \frac{256}{408} \times 100\%$$

$$= 62.74\% \text{ (cukup baik)}$$

Kemampuan kerjasama peserta didik tiap aspek sebagai berikut:

A. Keikutsertaan memberi ide = 58.82%

$$\text{Skor 1} = 14$$

$$\text{Skor 2} = 14$$

$$\text{Skor 3} = 6$$

B. Keikutsertaan memecahkan masalah = 62.74%

$$\text{Skor 1} = 10$$

$$\text{Skor 2} = 18$$

$$\text{Skor 3} = 6$$

C. Keikutsertaan membuat laporan = 64.70%

$$\text{Skor 1} = 8$$

$$\text{Skor 2} = 20$$

$$\text{Skor 3} = 6$$

D. Keikutsertaan dalam presentasi = 65.68%

$$\text{Skor 1} = 8$$

$$\text{Skor 2} = 19$$

$$\text{Skor 3} = 7$$

Lampiran H3. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Siklus 3

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Daya Tarik Belajar														Jumlah Skor	Σ Skor Setiap peserta didik		
		A			Skor	B			Skor	C			Skor	D				Skor	
		1	2	3		1	2	3		1	2	3		1	2				3
1.	ARI SANDI		√		2			√	3			√	3			√	3	11	91.66%
2.	FAHRIL HUSEN		√		2			√	3		√		2		√		2	9	91.20%
3.	FERY FARANOTO			√	3			√	3	√			1		√		2	9	91.20%
4.	INTAN AYU W.			√	2		√		2			√	3			√	3	10	83.33%
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA			√	3		√		2		√		2		√		2	9	91.20%
6.	JAKARIA		√		2			√	3	√			1			√	3	9	91.20%
7.	JERSEY FORTUNA A.		√		2	√			1			√	3		√		2	8	66.66%
8.	LUQMAN ADI D.			√	3		√		2			√	3			√	3	11	91.66%
9.	MOCH. ILHAM		√		2		√		2			√	3			√	3	10	83.33%
10.	MOCH. KAFIN ADZKA			√	3		√		2	√			1		√		2	8	66.66%
11.	MUCH. ROKHMAN D.	√			1			√	3		√		2			√	3	9	91.20%
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN		√		2			√	3		√		2		√		2	9	91.20%
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR		√		2	√			1			√	3		√		2	8	66.66%
14.	MUH. RUDI GUNAWAN		√		2		√		2	√			1			√	3	8	66.66%
15.	MUH. SAUQON HABIBI			√	3			√	3		√		2		√		2	10	83.33%
16.	MUJIBURROHMAN			√	3		√		2		√		2		√		2	9	91.20%
17.	OKTAVIA JUNASARI		√		2		√		2			√	3			√	3	10	83.33%
18.	PUTRI DWI SETIA N.			√	3		v		2		√		2		√		3	10	83.33%
19.	RICO AJI PRATAMA			√	3			√	3		√		2		√		2	10	83.33%

20.	RINDI ELISA		√		2		√	3		√	3		√		2	10	83.33%		
21.	RIO SANTANA			√	3		√	3		√	2			√	3	11	91.66%		
22.	RISKI REVALDI		√		2		√	2			√	3		√	2	9	91.20%		
23.	SAIFUL ANWAR		√		2		√	2		√	2			√	3	9	91.20%		
24.	SEPTI WULANDARI			√	3		√	3		√	2		√		2	10	83.33%		
25.	SHINTA NURIMAN		√		2		√	3			√	3			√	3	11	91.66%	
26.	SHINTA TRI FRESTIKA W.	√			1		√	3		√	2		√		2	8	66.66%		
27.	SHOHIB FAHMI		√		2		√	3			√	3		√	2	10	83.33%		
28.	SITI HOFIFATUL S.			√	3		√	2	√		1			√	3	9	91.20%		
29.	SRI WAHYUNI		√		2		√	2			√	3			√	3	10	83.33%	
30.	SULIS RAHAYU		√		2			√	3		√	2		√	2	9	91.20%		
31.	TARISA ANGGRAENI		√		2		√	2			√	3			√	3	10	83.33%	
32.	ULUQUL HIQMAH			√	3			√	3		√	2		√	2	10	83.33%		
33.	YAYUK WIDYAWATI		√		2		√	2		√	2			√	3	9	91.20%		
34.	YOGIK YULIANTO D.		√		2		√	2			√	3			√	3	10	83.33%	
Jumlah skor tercapai				78				82				76				84		322	
Jumlah skor maksimal		A		102		B		102		C		102		D		102		408	
Persentase				76.47 %				80.39 %				74.50 %				82.35 %		78.92 %	

Keterangan Kerjasama:

A = Keikutsertaan memberi ide

B = Keikutsertaan memecahkan masalah

C = Keikutsertaan membuat laporan

D = Keikutsertaan dalam presentasi

Rentang skor:

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang baik

Untuk menentukan peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berikut tabel kriteria kemampuan kerjasama:

Interval	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

Sumber: Madja (2016:11)

Ketuntasan Klasikal Kemampuan Kerjasama

$$= \frac{288}{408} \times 100\%$$

= 70.58% (kurang baik)

Kemampuan kerjasama peserta didik tiap aspek sebagai berikut:

A. Keikutsertaan memberi ide = 48.03%

Skor 1 = 19

Skor 2 = 15

Skor 3 = 0

B. Keikutsertaan memecahkan masalah = 57.84%

Skor 1 = 12

Skor 2 = 19

Skor 3 = 3

C. Keikutsertaan membuat laporan = 61.76%

Skor 1 = 11

Skor 2 = 17

Skor 3 = 6

D. Keikutsertaan dalam presentasi = 61.76%

Skor 1 = 11

Skor 2 = 17

Skor 3 = 6

Lampiran I. HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**Lampiran II. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

KKM 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ARI SANDI	L	78	√	
2.	FAHRIL HUSEN	L	72		√
3.	FERY FARANOTO	L	70		√
4.	INTAN AYU WULANDARI	P	80	√	
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA	L	67		√
6.	JAKARIA	L	65		√
7.	JERSEY FORTUNA ABARGIL	L	78	√	
8.	LUQMAN ADI DARMAWAN	L	69		√
9.	MOCH. ILZAM	L	70		√
10.	MOHAMMAD KAFIN ADZKA	L	75	√	
11.	MOCH. ROKHMAN D	L	68		√
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN	L	72		√
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	L	78	√	
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	L	72		√
15.	MUH. SAUQON HABIBI	L	64		√
16.	MUJIBURROHMAN	L	70		√
17.	OKTAVIA JUNASARI	P	80	√	
18.	PUTRI DWI SETIA NINGRUM	P	68		√
19.	RICO AJI PRATAMA	P	78	√	
20.	RINDI ELISA	P	85	√	
21.	RIO SANTANA	L	75	√	
22.	RISKI REVALDI	L	70		√
23.	SAIFUL ANWAR	L	83	√	
24.	SEPTI WULANDARI	P	85	√	
25.	SHINTA NURIMAN	P	64		√
26.	SHINTA TRI FRESTIKA WATI	P	83	√	
27.	SHOHIB FAHMI	L	75	√	
28.	SITI HOFIFATUL S.	P	80	√	
29.	SRI WAHYUNI	P	72		√
30.	SULIS RAHAYU	P	80	√	
31.	TARISA ANGGRAENI	P	70		√
32.	ULUQUL HIQMAH	P	75		√
33.	YAYUK WIDYAWATI	P	74		√
34.	YOGIK JULIANTO D.	L	70		√
	JUMLAH		2515	15	19
	RATA-RATA		73.97		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah } h \text{ skor}}{\text{jumlah } h \text{ seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2515}{34}$$

$$= 73.97$$

Ketuntasan klasikal:

c. Presentase ketuntasan = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{15}{34} \times 100\%$$

$$= 44.11 \%$$

d. Presentase tidak tuntas = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik belum tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{19}{34} \times 100\%$$

$$= 55.88 \%$$

Lampiran I2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

KKM 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ARI SANDI	L	80	√	
2.	FAHRIL HUSEN	L	75	√	
3.	FERY FARANOTO	L	73		√
4.	INTAN AYU WULANDARI	P	83	√	
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA	L	70		√
6.	JAKARIA	L	70		√
7.	JERSEY FORTUNA ABARGIL	L	80	√	
8.	LUQMAN ADI DARMAWAN	L	73		√
9.	MOCH. ILZAM	L	75	√	
10.	MOHAMMAD KAFIN ADZKA	L	75	√	
11.	MOCH. ROKHMAN D	L	70		√
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN	L	80	√	
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	L	83	√	
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	L	75	√	
15.	MUH. SAUQON HABIBI	L	72		√
16.	MUJIBURROHMAN	L	73		√
17.	OKTAVIA JUNASARI	P	85	√	
18.	PUTRI DWI SETIA NINGRUM	P	70		√
19.	RICO AJI PRATAMA	P	73		√
20.	RINDI ELISA	P	80	√	
21.	RIO SANTANA	L	75	√	
22.	RISKI REVALDI	L	73		√
23.	SAIFUL ANWAR	L	85	√	
24.	SEPTI WULANDARI	P	80	√	
25.	SHINTA NURIMAN	P	70		√
26.	SHINTA TRI FRESTIKA WATI	P	85	√	
27.	SHOHIB FAHMI	L	73		√
28.	SITI HOFIFATUL S.	P	83	√	
29.	SRI WAHYUNI	P	70		√
30.	SULIS RAHAYU	P	85	√	
31.	TARISA ANGGRAENI	P	72		√
32.	ULUQUL HIQMAH	P	80	√	
33.	YAYUK WIDYAWATI	P	83	√	
34.	YOGIK JULIANTO D.	L	80	√	
	JUMLAH		2609	20	14
	RATA-RATA		76.73		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah } h \text{ skor}}{\text{jumlah } h \text{ seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2609}{34}$$

$$= 76.73$$

Ketuntasan klasikal:

e. Presentase ketuntasan = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{20}{34} \times 100\%$$

$$= 58.82 \%$$

f. Presentase tidak tuntas = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik belum tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{14}{34} \times 100\%$$

$$= 41.17 \%$$

Lampiran I3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3

KKM 75

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ARI SANDI	L	82	√	
2.	FAHRIL HUSEN	L	80	√	
3.	FERY FARANOTO	L	75	√	
4.	INTAN AYU WULANDARI	P	80	√	
5.	IRFAN HARDIAN PUTRA	L	73		√
6.	JAKARIA	L	70		√
7.	JERSEY FORTUNA ABARGIL	L	83	√	
8.	LUQMAN ADI DARMAWAN	L	75	√	
9.	MOCH. ILZAM	L	72		√
10.	MOHAMMAD KAFIN ADZKA	L	75	√	
11.	MOCH. ROKHMAN D	L	73		√
12.	MUH. ADIB KURNIAWAN	L	85	√	
13.	MUH. KHAIRIL ANWAR	L	85	√	
14.	MUH. RUDI GUNAWAN	L	80	√	
15.	MUH. SAUQON HABIBI	L	75	√	
16.	MUJIBURROHMAN	L	70		√
17.	OKTAVIA JUNASARI	P	85	√	
18.	PUTRI DWI SETIA NINGRUM	P	75	√	
19.	RICO AJI PRATAMA	P	73		√
20.	RINDI ELISA	P	80	√	
21.	RIO SANTANA	L	75	√	
22.	RISKI REVALDI	L	75	√	
23.	SAIFUL ANWAR	L	80	√	
24.	SEPTI WULANDARI	P	85	√	
25.	SHINTA NURIMAN	P	73		√
26.	SHINTA TRI FRESTIKA WATI	P	80	√	
27.	SHOHIB FAHMI	L	72		√
28.	SITI HOFIFATUL S.	P	85	√	
29.	SRI WAHYUNI	P	73		√
30.	SULIS RAHAYU	P	80	√	
31.	TARISA ANGGRAENI	P	70		√
32.	ULUQUL HIQMAH	P	75	√	
33.	YAYUK WIDYAWATI	P	80	√	
34.	YOGIK JULIANTO D.	L	83	√	
	JUMLAH		2632	24	10
	RATA-RATA		77.41		

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah } h \text{ skor}}{\text{jumlah } h \text{ seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2632}{34}$$
$$= 77.41$$

Ketuntasan klasikal:

g. Presentase ketuntasan = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{24}{34} \times 100\%$$
$$= 70.58 \%$$

h. Presentase tidak tuntas = $\frac{\text{jumlah } h \text{ peserta didik belum tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{10}{34} \times 100\%$$
$$= 29.41 \%$$

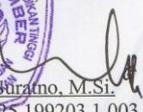
Lampiran J. Foto Kegiatan







Lampiran K. Surat Keterangan Observasi

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>	
Nomor	: 6342/UN25.1.5/LT/2017	27 SEP 2017
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Jenggawah Jember		
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Nofia Ariani Miftahul K	
NIM	: 130210302021	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Program Studi	: Pendidikan Sejarah	
Bermaksud melaksanakan observasi tentang "Penerapan Model Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Untuk meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Jenggawah" di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Oktober - Desember 2017.		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
		 Prok. Dr. Suramo, M.Si. NP 19670625 199203 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1526 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 FEB 2018

Yth. Kepala SMAN 1 Jenggawah
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nofia Ariani Miftahul K
NIM : 130210302021
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Penerapan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018", di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suraino, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
JENGGAWAH**

Jl. Tempurejo 76 ☎ 0331 – 757128 Jenggawah e-mail : sman1jenggawah@yahoo.co.id
JEMBER

Kode Pos: 68171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670 / 261 / 101.6.5.12 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN Jenggawah menerangkan bahwa:

N a m a : **Nofia Ariani Miftahul Karimah**
NIM : 130210302021
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Jenggawah Tahun Ajaran 2017/2018" mulai tanggal 26 Februari 2018 hingga 13 Maret 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 16 Agustus 2018

Kepala SMAN Jenggawah,



Ngatminah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19630623 198403 2 003



